

**MIGRASI PENDUDUK INDRAMAYU KE PULAU PASARAN
KELURAHAN KOTA KARANG
KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR
KOTA BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Oleh
EKA PRATIWI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

MIGRASI PENDUDUK INDRAMAYU KE PULAU PASARAN KELURAHAN KOTA KARANG KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh:

EKA PRATIWI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses migrasi Penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran dan kondisi sosial ekonomi migran dari Indramayu di Pulau Pasaran. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan sampel sebanyak 35 Kepala Keluarga. Data dikumpulkan melalui pengamatan, dokumentasi, serta wawancara dengan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Analisis data yang digunakan adalah persentase. Indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah proses migrasi meliputi alasan bermigrasi, sumber informasi, sumber biaya migrasi, status perkawinan saat migrasi, dan kendaraan yang digunakan saat migrasi. Dan Kondisi sosial ekonomi meliputi pendidikan terakhir kepala keluarga migran, tingkat pendapatan, dan kepemilikan barang berharga.

Migrasi yang terbentuk adalah migrasi berantai, dengan kondisi sosial ekonomi kepala keluarga migran di daerah tujuan tergolong pada kriteria sedang. Hasil dari penelitian ini adalah: 1) alasan utama yang mendorong perpindahan adalah faktor ekonomi karena tingkat upah yang relatif rendah di daerah asal, 2) perpindahan

yang terjadi dipicu oleh adanya informasi yang mengalir dari keluarga maupun teman, 3) sebagian besar kepala keluarga migran berstatus belum kawin pada saat bermigrasi 4) perpindahan yang dilakukan menggunakan kendaraan umum, 5) biaya yang digunakan untuk bermigrasi bersumber dari biaya pribadi yang didapatkan dengan cara menabung, 6) pendidikan kepala keluarga migran tergolong rendah, 7) sebagian besar pendapatan kepala keluarga migran tergolong tinggi, dan 9) kepemilikan barang berharga kepala keluarga migran tergolong dalam keadaan sedang.

Kata kunci: migrasi berantai, proses migrasi, kondisi sosial ekonomi

ABSTRACT

MIGRATION OF INDRAMAYU POPULATION TO THE PASARAN ISLAND KOTA KARANG VILLAGE TELUK BETUNG TIMUR DISTRICT BANDAR LAMPUNG CITY

By:

EKA PRATIWI

This study aims to describe the migration of Indramayu residents to Pasaran Island and the socio-economic conditions of Indramayu on Pasaran Island. This research is a quantitative descriptive study with a sample of 35 migrant family heads from Indramayu on Pasaran Island. Data is collected through observation, documentation, and interviews. Data analysis is a percentage. Indicators used in this study include reasons for migrating, migration costs, marital status during migration, current vehicle migration, the last education of the head of the migrant family, the level of appraisal, and ownership of valuables.

The migration that is formed is serial migration, with socio-economic conditions in the destination country. The results of this study are: 1) The main reasons that encourage are economic factors because of the relatively low level in the area of origin, 2) the shifts that occur are triggered by the existence of information that is frustrated from family or friends, 3) marital status of migrants at the time migrated as many as 20 people (57.1%) were married and as many as 15 people (42.9%) were not married, 4) transfers were carried out using public transport, 5) the costs

currently migrated were obtained by saving, 7) education of migrant family heads classified as low, 8) family level of head of high migrant migrants, and 9) ownership of migrant families classified as moderate.

Keywords: chain migration, migration process, socio-economic

**MIGRASI PENDUDUK INDRAMAYU KE PULAU PASARAN
KELURAHAN KOTA KARANG
KECAMATAN TELUK BETUNG TIMUR
KOTA BANDAR LAMPUNG**

**Oleh
EKA PRATIWI**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **MIGRASI PENDUDUK INDRAMAYU KE
PULAU PASARAN KELURAHAN KOTA
KARANG KECAMATAN TELUK BETUNG
TIMUR KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Eka Pratiwi**

No. Pokok Mahasiswa : 1413034015

Program Studi : Pendidikan Geografi

Jurusan : Pendidikan IPS

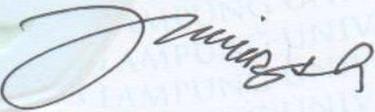
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,

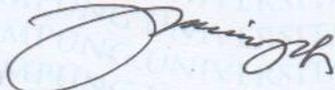

Drs. Buchori Asyik, M.Si.
NIP 19560108 198503 1 002

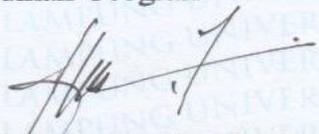

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Geografi

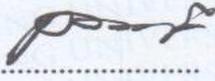

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001


Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si.
NIP 09570725 198503 1 001

MENGESAHKAN

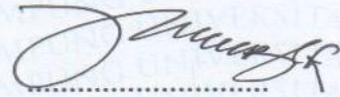
1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Buchori Asyik, M.Si.**



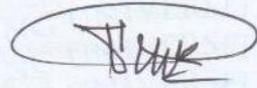
.....

Sekretaris : **Drs. Zulkarnain, M.Si.**



.....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Trisnaningsih, M.Si.**

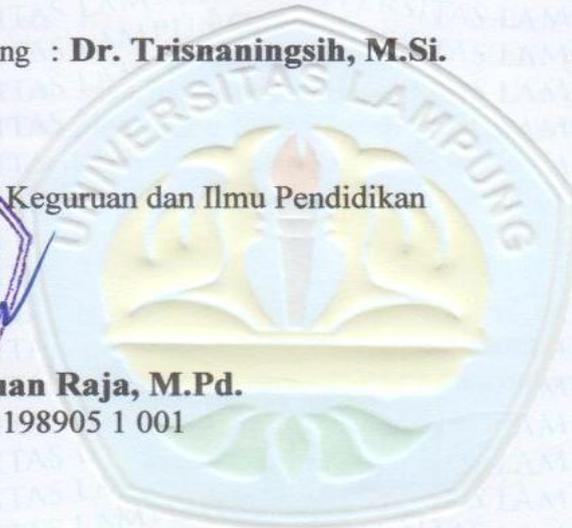


.....



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 Januari 2019**

SURAT PERNYATAAN

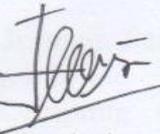
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Pratiwi
NPM : 1413034015
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Desa Labuhan Ratu Lima Kecamatan Labuhan Ratu
Kabupaten Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Migrasi Penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung**" tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Januari 2019
Yang menyatakan,




Eka Pratiwi
NPM 1413034015

RIWAYAT HIDUP



Eka Pratiwi adalah anak pertama dari pasangan Bapak Sukadi (Alm) dan Ibu Muslimah. Penulis dilahirkan di Desa Labuhan Ratu 5, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung pada 6 Juni 1996.

Pendidikan dasar ditempuh di SD N 2 Labuhan Ratu 8 dan diselesaikan pada tahun 2008, selanjutnya sekolah menengah pertama diselesaikan pada tahun 2011 yang ditempuh di SMP PGRI 2 Labuhan Ratu, dan pendidikan menengah atas ditempuh di SMA N 1 Labuhan Ratu pada tahun 2011-2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2014 dengan konsentrasi Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswi, penulis aktif dalam organisasi HIMAPIS (Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial) sebagai barisan para pemuda (baramuda) HIMAPIS Periode 2014, Anggota Bidang Pendidikan HIMAPIS Periode 2015-2016, dan sebagai Bendahara Umum HIMAPIS Periode 2016. Selain itu, penulis juga merupakan salah satu anggota dari komunitas Sahabat Pulau (Lampung) sejak Januari 2018.

Motto

“Janganlah kamu meremehkan kebaikan sekecil apapun, sekalipun engkau bertemu saudaramu dengan wajah yang berseri”

(HR. Muslim)

“Pendidikan bukanlah segalanya, tetapi segalanya berawal dari pendidikan”

(Hendriyadi Bahtiar Daeng Sila)

“Tidak ada yang tidak nikmat apabila selalu bersyukur”

(Eka Pratiwi)

“Selama bisa mempermudah urusan orang lain, maka jangan dipersulit”

(Eka Pratiwi)

PERSEMBAHAN

Seiring tercurahnya rasa syukur oleh rahmat dan karunia dari Allah SWT,
kupersembahkan karya ini untuk:

Cinta sejatiku Bapak Sukadi (Alm) dan Ibu Muslimah yang selalu menyayangi
tanpa tapi, mendoakan dengan setulus hati, dan rela berkorban demi yang terbaik
untuk anak-anaknya. Untuk adikku Dwi Oktaviana serta seluruh keluarga besarku
yang doa dan dukungannya terus mengalir sampai kapan pun.

Guru-guruku dan dosen-dosenku yang namanya tidak bisa disebutkan satu per
satu, terima kasih telah ikhlas mentransferkan ilmu yang bermanfaat kepada
mahasiswanya.

Almamater tercinta Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT berkat taufik, hidayah, serta inayah-Nya dapat diselesaikan penyusunan skripsi ini. Penyusunan skripsi merupakan salah satu syarat kelulusan sarjana strata 1 pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si selaku dosen pembimbing utama sekaligus Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan. Serta Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si selaku dosen pembimbing pembantu yang senantiasa memberikan bimbingan serta motivasi, dan Ibu Dr. Trisnaningsih, M.Si dosen penguji yang selalu menginspirasi. Semoga Allah SWT membalas jasa-jasa beliau. Aamiin

Dan pada kesempatan ini diucapkan terima kasih pada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr.Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

3. Bapak Drs.Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
6. Bapak Drs. I Gede Sugiyanta, M.Si., selaku Ketua Prodi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
7. Bapakku Sukadi (Alm) dan Ibuku Muslimah serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya.
8. Rekan-rekan Pendidikan Geografi 2014.
9. Rekan-rekan HIMAPIS.
10. Rekan-rekan KKN-KT Pekon Tapak Siring Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.
11. Penghuni Perumahan Kampus Hijau Residen Blok G-09.
12. Penduduk Pulau Pasaran yang dengan baik hati bersedia membantu kelancaran skripsi ini, khususnya Bapak Subur dan Abah Marta (Alm). Dan semua pihak ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Bandar Lampung, Januari 2019

Eka Pratiwi

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Kegunaan Penelitian.....	11
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	11
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	13
2.1 Tinjauan Pustaka	13
1. Pengertian Geografi	13
2. Pengertian Geografi Penduduk.....	14
3. Migrasi.....	14
4. Migran	15
5. Tipe Migrasi	17
6. Faktor yang Mempengaruhi Migrasi	18
7. Teori Migrasi	19
8. Proses Migrasi	22
9. Kondisi Sosial Ekonomi	26
2.2 Penelitian yang Relevan	31
2.3 Kerangka Pikir	36
2.4 Hipotesis.....	38
III. METODE PENELITIAN	39
3.1 Metode Penelitian.....	39
3.2 Populasi dan Sampel	40
3.3 Variabel dan Definisi Operasional Variabel	41
3.4 Alat Pengumpulan Data	48

3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.6 Analisis Data	51
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum Pulau Pasaran	55
1. Sejarah Singkat Pulau Pasaran	55
2. Letak Astronomis	56
3. Keadaan Topografi	57
4. Letak Administratif	57
5. Keadaan Iklim.....	59
6. Kondisi Penduduk	63
4.2 Deskripsi Data Primer	69
1. Periode Migrasi	69
2. Identitas Kepala Keluarga Migran.....	72
a. Usia dan Jenis Kelamin.....	72
b. Jenis Pekerjaan di Daerah Asal dan Daerah Tujuan Migrasi.....	75
c. Teman Kepala Keluarga Migran saat Bermigrasi.....	77
3. Deskripsi Hasil Pembahasan	78
a. Proses Migrasi.....	78
1) Alasan Bermigrasi	80
2) Sumber Informasi tentang Tempat Tujuan Migrasi	82
3) Biaya yang Digunakan untuk Bermigrasi	83
4) Status Perkawinan saat Bermigrasi	85
5) Kendaraan yang Digunakan saat Bermigrasi	86
b. Kondisi Sosial Ekonomi Migran di Pulau Pasaran.....	87
1) Tingkat Pendidikan	89
2) Pendapatan	90
3) Kepemilikan Barang Berharga.....	91
4.3 Pembahasan.....	92
a. Proses Migrasi	92
1) Alasan Bermigrasi.....	92
2) Sumber Informasi tentang Tempat Tujuan Migrasi.....	95
3) Biaya yang Digunakan untuk Bermigrasi	96
4) Status Perkawinan saat Bermigrasi.....	98
5) Kendaraan yang Digunakan saat Bermigrasi.....	99
b. Kondisi Sosial Ekonomi Kepala Keluarga Migran	100
1) Tingkat Pendidikan	100
2) Jumlah Pendapatan	102
3) Kepemilikan Barang Berharga.....	104
V. KESIMPULAN DAN SARAN	111
5.1 Kesimpulan	111
5.2 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN.....	ix

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Distribusi Penduduk Indonesia Per Pulau Tahun 2000, 2005, 2010 & 2015	2
2. Migrasi Seumur Hidup di Provinsi Lampung Tahun 1971-2015	5
3. Penduduk Pulau Pasaran berdasarkan Suku Tahun 2017	8
4. Daerah Asal Suku Sunda yang Bermigrasi di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung	8
5. Pengertian Migran dan Bukan Migran berdasarkan Empat Pertanyaan Dalam Sensus Penduduk 1980	16
6. Daftar Variabel dan Skor Indikator Status Ekonomi Rumah Tangga	30
7. Penelitian yang Relevan	31
8. Skor dan Indikator Kepemilikan Barang Berharga	46
9. Skor Kondisi Ekonomi Kepala keluarga Migran dari Indramayu di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung	54
10. Data Curah Hujan Bulanan Kecamatan Teluk Betung Timur	61
11. Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Pulau Pasaran Tahun 2017	65
12. Periode Migrasi Penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung	71
13. Usia Kepala Keluarga Migran dari Indramayu di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung saat Migrasi dan saat Penelitian	73

14. Jenis Kelamin Kepala Keluarga Migran dari Indramayu di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung	73
15. Jenis Kelamin dan Usia Kepala Keluarga Migran saat Migrasi dan saat Penelitian	74
16. Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga Migran dari Indramayu di Pulau Pasaran.....	75
17. Jenis Pekerjaan Kepala Keluarga Migran dari Indramayu di Pulau Pasaran berdasarkan Proses Migrasi	77
18. Teman Migrasi Kepala keluarga Migran dari Indramayu di Pulau Pasaran.....	77
19. Alasan yang Mendorong Migrasi Penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung	81
20. Alasan Migrasi Penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran berdasarkan Periode Migrasi	82
21. Sumber Informasi yang Diperoleh Mengenai Pulau Pasaran.....	82
22. Sumber Informasi mengenai Pulau Pasaran berdasarkan Periode Migrasi.....	83
23. Biaya yang Digunakan untuk Bermigrasi dari Indramayu ke Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung	83
24. Biaya yang Digunakan untuk Bermigrasi dari Indramayu ke Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung berdasarkan Perode Migrasi	84
25. Status Perkawinan Kepala Keluarga Migran dari Indramayu ke Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Saat Migrasi dan Saat Penelitian berdasarkan Periode Migrasi	85
26. Status Perkawinan Kepala Keluarga Migran dari Indramayu ke Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Saat Migrasi dan Saat Penelitian	86
27. Kendaraan yang Digunakan para Migran dari Indramayu ke Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung	87

28. Kondisi Ekonomi Kepala Keluarga Migran dari Indramayu di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur	88
29. Tingkat Pendidikan Kepala Keluarga Migran dari Indramayu di Pulau asaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung	89
30. Jumlah Pendapatan kepala Keluarga Migran dari Indramayu di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2018	90
31. Kepemilikan Barang Berharga Migran dari Indramayu di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung	92
32. Pemilikan Barang Elektronik Kepala Keluarga Migran dari Indramayu di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.....	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan antara Kebutuhan dan Bentuk Mobilitas Penduduk	20
2. Teori Migasi menurut Everett S. Lee (1976)	21
3. Teori Migrasi menurut Mitchel.....	22
4. Kerangka Pikir	37
5. Foto Udara Pulau Pasaran Tahun 2018.....	56
6. Peta Lokasi Penelitian.....	58
7. Diagram Tipe/Zona Iklim Menurut Schmidh-Ferguson	62
8. Piramida Penduduk Pulau Pasaran Tahun 2017	66
9. Kondisi Kepemilikan Rumah Migran	105
10. Kondisi Pekarangan Rumah Migran	106
11. Kondisi Kepemilikan Alat Transportasi Migran.....	106
12. Kondisi Alat Tangkap Ikan Berupa Perahu Mesin Milik Migran.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kuesioner Penelitian.....	viii
2. Pertanyaan Wawancara Mendalam	xiv
3. Surat Izin Penelitian	xv
4. Data Curah Hujan Bulanan.....	xx
5. Rekap Data Penelitian	xxi

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diferensiasi area (*Areal Differentiation*) merupakan suatu anggapan bahwa interaksi antar wilayah akan berkembang karena pada hakekatnya suatu wilayah berbeda dari wilayah yang lain, karena terdapat permintaan dan penawaran antar wilayah tersebut (Bintarto,1979:117). Adanya perbedaan wilayah, seperti perbedaan iklim dan cuaca serta topografi di satu wilayah dengan wilayah lain dapat menjadi penyebab penduduk untuk melakukan perpindahan atau migrasi.

Migrasi terjadi karena setiap individu mempunyai kebutuhan yang perlu dipenuhi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial, politik, dan psikologi. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi, terjadilah stres. Ada dua akibat dari stres tersebut, kalau stres tidak terlalu besar, orang tersebut tidak akan pindah dan apabila stres yang dialami diluar batas toleransinya, orang tersebut mulai memikirkan untuk pindah ke daerah lain yang mempunyai nilai kefaedahan wilayah yang lebih tinggi agar kebutuhannya dapat terpenuhi (Mantra, 2003:179).

Kelebihan penduduk (*over population*) merupakan salah satu pendorong terjadinya migrasi keluar. Tekanan penduduk (*population pressure*) tersebut memaksa manusia untuk mencari jalan keluar untuk mempertahankan taraf

hidupnya. Namun, apabila penduduk tidak dapat pindah tempat tinggal, maka terjadi usaha intensifikasi pertanian, tetapi hal ini pun tak akan dapat bertahan lama jika kemampuan tanah terbatas (Daldjoeni,1982:40).

Menurut Irena B. Tauber, Pulau Jawa merupakan contoh klasik dari pulau dengan kepadatan dan pertumbuhan penduduk yang tinggi (Tabel 1.1). Ada beberapa pendapat mengenai terjadinya pengelompokan penduduk di Pulau Jawa. Mohr (1938) yang merupakan seorang ahli geologi dan tanah berkebangsaan Belanda berpendapat bahwa kepadatan penduduk di Jawa disebabkan karena keadaan tanahnya yang subur dan iklim yang menguntungkan bagi pertanian. Charles A. Fisher seorang ahli geografi berkebangsaan Inggris menambahkan bahwa penyebab terjadinya ketimpangan distribusi penduduk antara Pulau Jawa dan luar Jawa karena pemerintahan Belanda telah lama membangun pusat-pusat pertumbuhan (misalnya pendidikan, perdagangan, dan pemerintahan), dan prasarana pembangunan (transportasi, komunikasi, dan irigasi) di Jawa (Wirosuhardjo, 1986:212).

Tabel 1.1 Distribusi Penduduk Indonesia Tahun 2000, 2005, 2010, 2015

No	Pulau	Luas (%)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)							
			2000	%	2005	%	2010	%	2015	%
1	Jawa	6,8	17.115	87,3	16.905	86,0	19.728	86,8	20.902	83,4
2	Pulau lain	3,7	1.021	5,2	1.152	5,8	1.297	5,7	1.408	5,8
3	Sumatera	25,2	757	3,8	844	4,3	887	3,4	958	4,1
4	Sulawesi	9,9	507	2,5	539	2,8	601	2,6	646	2,8
5	Kalimantan	28,5	128	0,6	147	0,7	155	0,7	188	0,8
6	Maluku	4,1	50	0,2	50	0,2	66	0,3	72	0,3
7	Papua	21,8	10	0,05	12	0,06	17	0,07	19	0,08
Jumlah		100	19.588	100	19.649	100	22.751	100	24.193	100

Sumber: <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/842>, diakses tanggal 11 Februari 2018, Pukul 01.15 WIB

Penyebaran penduduk yang tidak merata menimbulkan beberapa masalah, diantaranya terjadi kelebihan penduduk di Jawa yang terwujud dalam sulitnya mendapatkan pasaran kerja, pendapatan penduduk yang rendah, dan angka pengangguran meningkat (Mantra dan Sunarto, 1986). Memperhatikan keadaan tersebut, Karl J. Pelzer mengusulkan pemecahan masalah penduduk ini dengan memindahkan penduduk dari Jawa menuju ke luar Jawa. (Wirosuhardjo, 1986:213).

Perpindahan penduduk antar wilayah di Indonesia sudah sejak lama terjadi. Titik awal dari persebaran suku Jawa ke pulau-pulau lain adalah dilaksanakannya program kolonisasi yaitu pemindahan penduduk dari daerah Kedu Jawa Tengah ke Gedongtataan, Lampung (Sjamsu dalam Wirosuhardjo, 1986:214). Data yang berasal dari beberapa dokumen menyebutkan bahwa penduduk yang diberangkatkan ke daerah kolonisasi antara tahun 1905-1911 ada sekitar 4.800 jiwa, dan tahun 1912-1922 ada sebanyak 16.383 jiwa. Kemudian pada tahun 1922 dibuka lagi permukiman kolonisasi baru yang lebih besar yang diberi nama Wonosobo di dekat Kota Agung Lampung Selatan serta permukiman kolonisasi dekat Sukadana di Lampung Tengah. Data yang lain menunjukkan sampai akhir tahun 1921 jumlah penduduk asal Jawa di desa-desa kolonisasi Gedongtataan telah mencapai jumlah 19.572 jiwa (Asyik dan Trisnaningsih, 2015:15).

Setelah Indonesia merdeka, usaha pemindahan penduduk dari Pulau Jawa dilanjutkan, hanya terminologi kolonisasi diubah menjadi transmigrasi. Transmigrasi merupakan suatu bentuk mobilitas spasial atau migrasi penduduk horizontal atas inisiatif pemerintah yang khas di Indonesia. Pengertian

transmigrasi yang lebih spesifik adalah kebijakan pemerintah Indonesia untuk memindahkan penduduk dari Pulau Jawa yang berpenduduk padat ke wilayah lain yang berpenduduk jarang di luar Pulau Jawa (Asyik dan Trisnaningsih, 2015:13).

Terdapat berbagai tahap dan jenis penyelenggaraan transmigrasi yang pernah ada di Provinsi Lampung. Tahap pengiriman transmigran ke Lampung dibedakan menjadi tiga periode pelaksanaan, yaitu Periode Kolonialisasi, Periode Pra Pelita, Periode Pelita, dan sesudah Pelita VI. Sedangkan jenis penyelenggaraan transmigrasi di Lampung sejak tahun 1905 (kolonialisasi) sampai tahun 1998/1999 menggunakan pola transmigrasi umum, lokal, dan swakarsa. Kemudian tahun 1999/2000 sampai saat ini menggunakan pola Penataan TSM, dan pola Sisipan Pedesaan (Asyik dan Trisnaningsih, 2015:21).

“Mengingat sejarahnya yang panjang sebagai wilayah penempatan transmigran, Provinsi Lampung banyak terdapat wilayah dengan mayoritas penduduk pendatang terutama dari Pulau Jawa. Didukung dengan letak geografis daerah Lampung yang sangat berdekatan dengan Pulau Jawa, kondisi ini menyebabkan daerah Lampung merupakan salah satu tujuan utama transmigran swakarsa dari Pulau Jawa. Oleh karena itu, walaupun penempatan transmigrasi umum oleh pemerintah ke Lampung telah dihentikan sejak tahun 1980, tetapi penduduk Jawa yang masuk ke Lampung tetap besar. Mengingat sumber daya alam dan pembangunan masing-masing daerah atau kabupaten di daerah Lampung juga berbeda-beda, maka distribusi atau persebaran penduduk tidak tersebar secara merata.” (Abdullah, 1996:2)

Provinsi Lampung adalah salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang erat kaitannya dengan adanya fenomena migrasi penduduk. Hal ini dicatat oleh Badan Pusat Statistik. Mendukung pendapat dari Abdullah, angka migrasi penduduk tahun 1971-2015 mengalami kenaikan dan penurunan, akan tetapi penduduk yang memasuki Provinsi Lampung sejak tahun 1971 selalu >1 juta jiwa. Angka

migrasi masuk di Provinsi Lampung pada tahun 1971-2015 tercatat lebih besar dibandingkan angka migrasi keluar. Untuk melihat angka migrasi semasa hidup di Provinsi Lampung pada tahun 1971-2015 dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Migrasi Seumur Hidup di Provinsi Lampung Tahun 1971-2015

No	Tahun	Jumlah (Jiwa)		
		Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Migrasi Netto
1	1971	1.003.550	29.728	973.822
2	1980	1.793.053	57.664	1.735.389
3	1985	1.861.253	112.144	1.749.109
4	1990	1.730.903	167.565	1.563.338
5	1995	1.923.928	273.061	1.650.867
6	2000	1.485.218	385.748	1.099.470
7	2005	1.596.545	447.476	1.149.069
8	2010	1.463.929	713.809	750.120
9	2015	1.362.387	740.854	621.533

Sumber: <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/855>
diakses pada tanggal 12 Februari 2018

Provinsi Lampung sebagai daerah penerima penduduk dari daerah lain didukung oleh lokasi yang berada di persimpangan lalu lintas antar provinsi dari Pulau Sumatera ke Pulau Jawa menyebabkan Provinsi Lampung terbuka dari masuknya penduduk daerah lain ke Lampung. Hal ini ditandai dengan salah satu fenomena, yaitu adanya penduduk pendatang yang berasal dari Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat.

Kabupaten Indramayu secara geografis terletak antara 107°1'-108°36' Bujur Timur dan 615°-640° Lintang Selatan dengan luas wilayah 2.040,11 Km². Wilayah Kabupaten Indramayu di sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah timur berbatasan dengan Laut Jawa dan Kabupaten Cirebon, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Subang sedangkan sebelah selatan berbatasan

dengan Kabupaten Majalengka, Sumedang, dan Cirebon. Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kabupaten yang terletak di jalur pantura Provinsi Jawa Barat. Wilayah pesisir Indramayu Jawa Barat dengan panjang garis pantai lebih dari 147 Km merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi perikanan laut terbesar di Jawa Barat (Data Kabupaten Indramayu, Tahun 2017).

Kehidupan sosial ekonomi penduduk Indramayu mengalami dinamika pada dasawarsa tahun 1970-2007. Proses perubahan sosial yang relatif tinggi yang terjadi di Indonesia pada tahun tersebut memberikan dampak positif dan negatif bagi lingkungan sekitar meliputi kehidupan penduduk di Kabupaten Indramayu seperti di Kecamatan Kroya, Indramayu, Balongan dan Losarang. Fenomena tersebut ditandai dengan masuknya ekonomi dunia ke tengah ekonomi nasional, yang diikuti oleh usaha-usaha besar lewat penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri. Persaingan antara sektor ekonomi yang bercorak tradisional dengan ekonomi modern menjadi semakin tajam. Akibat sosial dari gejala ekonomi ini adalah dislokasi sosial, pengangguran, dan kriminalitas (Darmawan, 2012:145).

Sebagai salah satu kabupaten di Jawa Barat yang memiliki sumberdaya alam beragam, penduduk Indramayu belum mendapatkan kesejahteraan secara merata. Terlebih lagi sejak didirikannya industri minyak dan gas alam Pertamina UP VI Balongan, secara langsung telah memberikan dampak terjadinya perubahan di wilayah tersebut. Adanya kegiatan Pertamina UPP VI telah menggeser kepemilikan tanah disekitarnya. Sebagian besar penduduk di daerah ini bermatapencarian sebagai petani, berarti tanah menjadi aset penting bagi mereka.

Akan tetapi, para pemilik tanah disekitar proyek tersebut mau tidak mau harus bersedia menjual tanahnya. Kepemilikan lahan pertanian yang semakin sempit menyebabkan hasil bertani yang mereka dapatkan semakin sedikit. Hal ini menempatkan para petani pada kehidupan yang kurang sejahtera. Kondisi perekonomian penduduk yang tidak sesuai dengan harapan tersebut mendorong mereka untuk merantau demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik di tempat lain (Darmawan, 2012:146).

Tahun 1968 penduduk Indramayu mulai bergerak melintasi batasan ruang dan waktu. Provinsi Lampung yang letaknya dekat dengan Pulau Jawa menjadi tempat tujuan mereka. Asal-usul mereka datang ke daerah tersebut adalah adanya kakek dari salah satu kerabat migran yang telah lebih dahulu menetap di Teluk Betung Timur, beliau berpindah disebabkan meletusnya G-30/S/PKI pada sekitar tahun 1960-an. Kemudian kediaman kakek dari para migran tersebut menjadi tempat tujuan mereka saat pertama bermigrasi. Saat para perantau tersebut merasakan adanya kehidupan yang lebih baik di Teluk Betung Timur, mereka mengajak lebih banyak teman dan kerabatnya untuk ikut bekerja di sana. Tak lama setelah mereka hidup di Teluk Betung Timur, terjadi kebakaran di gudang lelang ikan tempat mereka bekerja. Setelah terjadinya peristiwa kebakaran itu, Pulau Pasaran dibuka untuk permukiman penduduk, dan para pekerja yang berasal dari Indramayu berbondong-bondong ke Pulau Pasaran untuk memulai kehidupan baru mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 5 November 2017, Pulau Pasaran adalah pulau yang merupakan bagian dari Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, pulau tersebut

berada di LK II Kelurahan Kota Karang, terbagi menjadi RT 09 dan RT 10. Pulau Pasaran terletak di sebelah selatan Kota Karang.

Pulau yang luas daratannya mencapai ± 14 Ha tersebut ditempati oleh penduduk dengan ciri kehidupan masyarakat pedesaan. Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Bapak Subur selaku ketua RT 10, Pulau Pasaran memiliki jumlah penduduk sebanyak 284 KK dan 1.052 jiwa dengan berbagai macam suku bangsa.

Tabel 1.3 Penduduk Pulau Pasaran berdasarkan Suku Bangsa Tahun 2017.

No	Suku Bangsa	Jumlah Kepala Keluarga (KK)				Total
		Migran	%	Non-Migran	%	
1	Sunda	48	17,0	200	70,4	248
2	Jawa	6	2,1	11	4,0	17
3	Bugis	9	3,1	-	-	9
4	Banten	7	2,4	-	-	7
5	Palembang	2	0,7	-	-	2
6	Betawi	1	0,3	-	-	1
Jumlah		73	25,6	211	74,4	284

Sumber: Profil Pulau Pasaran tahun 2017.

Berdasarkan Tabel 1.3 diketahui bahwa Suku Bangsa Sunda merupakan suku bangsa yang paling banyak di Pulau Pasaran. Dari 248 KK Suku Sunda, terdapat 17,0% penduduk migran dan 70,4% non-migran yang mayoritas berasal dari Indramayu (Tabel 1.4). Selain itu, terdapat Suku Bangsa Sunda yang asalnya dari Cirebon, dan Cianjur.

Tabel 1.4 Kabupaten Asal Suku Sunda yang Bermigrasi di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung

No	Kabupaten Asal	Jumlah KK (Jiwa)	%
1	Indramayu	35	73,0
2	Cirebon	10	20,8
3	Cianjur	3	6,2
Jumlah		48	100

Sumber: Profil Pulau Pasaran tahun 2017.

Perpindahan yang dilakukan oleh penduduk Indramayu ke Provinsi Lampung merupakan bentuk tidak puasnya mereka terhadap daerah asalnya. Namun, apakah setelah melakukan perpindahan tersebut, Pulau Pasaran adalah benar-benar tempat yang diidamkan oleh para migran? dan apakah para migran mendapatkan kehidupan yang lebih baik daripada sebelum mereka pindah?

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang tersebut, maka penelitian ini akan dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses migrasi para migran dari Indramayu dan bagaimana kehidupan sosial ekonomi mereka setelah tinggal di daerah tujuannya. Sehubungan dengan hal itu, maka judul dalam penelitian ini adalah “Migrasi Penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penyebaran penduduk tidak merata.
2. Proses migrasi penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran.
3. Kondisi sosial ekonomi migran dari Indramayu di Pulau Pasaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Proses migrasi penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran.

2. Kondisi sosial ekonomi migran dari Indramayu di Pulau Pasaran.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses migrasi Penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimanakah kondisi sosial ekonomi migran dari Indramayu di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung?

1.5 Tujuan

Agar penelitian ini terarah dan dapat mencapai hasil akhir yang baik, maka berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, dan dibuatlah tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses terjadinya migrasi Penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
2. Mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi migran dari Indramayu di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

1.6 Kegunaan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka kegunaan penelitian ini adalah untuk:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Memberikan informasi kepada pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak tentang mobilitas penduduk Pulau Pasaran.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah khasanah pengetahuan dan bahan perkuliahan pada materi Mobilitas Penduduk dalam mata kuliah Geografi Penduduk di Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup objek pada penelitian ini adalah proses migrasi dan kondisi sosial ekonomi migran yang berasal dari Indramayu di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup subjek pada penelitian ini adalah migran yang berasal dari Indramayu.
3. Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

4. Ruang lingkup waktu pada penelitian ini adalah tahun 2018 sampai dengan selesainya penelitian ini.
5. Ruang lingkup ilmu pada penelitian ini adalah Geografi Penduduk. Menurut Sumaatmaja (1998:34) geografi penduduk adalah cabang ilmu dari geografi manusia yang ruang objek studinya meliputi penyebaran, densitas dan perbandingan manusia dengan tanah. Geografi Penduduk digunakan sebagai ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini karena penelitian ini mengkaji tentang proses migrasi penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini, akan dikaji tentang penjelasan berbagai definisi atau pengertian dari hal-hal yang dijadikan konsep dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan atau kewilayahan dalam konteks keruangan. Fenomena geosfer yang dimaksud adalah gejala-gejala yang ada di permukaan bumi baik lingkungan maupun makhluk hidup termasuk manusia. (seminar dan lokakarya geografi tahun 1998 yang diprakarsai oleh Ikatan Geograf Indonesia (IGI) dalam Nursid Sumaatmaja 1997:11).

Geografi terbagi menjadi dua yaitu geografi fisik dan geografi manusia. Geografi fisik terdiri dari Geomorfologi, Hidrologi, Klimatologi, Pedologi dan lain-lain. sedangkan geografi manusia cabang ilmu yang mempelajari hubungan masyarakat yang terdiri dari geografi ekonomi, geografi sosial, geografi politik (Daldjoeni 1997:7).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang lokasi serta persamaan dan perbedaan (variasi) keruangan atas fenomena fisik dan manusia di atas permukaan bumi.

2. Geografi Penduduk

Geografi Penduduk merupakan cabang ilmu dari Geografi Manusia yang ruang objek studinya meliputi penyebaran, densitas dan perbandingan manusia dengan tanah (Sumaatmaja, 1998:34). Sedangkan menurut Clark, Geografi Penduduk mempelajari variasi dalam sebaran, komposisi, migrasi dan pertumbuhan penduduk yang di pengaruhi oleh perbedaan tempat yang beraneka ragam sifatnya (Daldjoeni, 1982:41).

Dengan mengetahui pengertian serta ruang lingkup ilmu Geografi Penduduk, maka dapat disimpulkan bahwa Geografi Penduduk merupakan cabang ilmu dari Geografi khususnya Geografi Sosial, yang mempelajari sebaran penduduk di muka bumi dengan sasaran studi komposisi penduduk, kelahiran, kematian, mobilitas penduduk yang meliputi mobilitas penduduk permanen (migrasi) dan mobilitas penduduk non permanen (sirkuler/komuter), dan sebagainya.

3. Migrasi

Migrasi merupakan salah satu proses vital yang mengubah jumlah penduduk. Kecuali pertumbuhan alamiah, migrasi merupakan satu-satunya sumber perubahan penduduk yang bertempat tinggal di suatu wilayah tertentu (George W.

Barclay, 1984:109). Migrasi merupakan suatu peristiwa yang mungkin berulang beberapa kali sepanjang hidup seseorang. Hampir semua definisi migrasi menggunakan kriteria waktu dan ruang, sehingga perpindahan yang termasuk dalam proses migrasi setidaknya-tidaknya dianggap semi permanen dan melintasi batas-batas geografis tertentu (Lucas, 1984:94).

Migrasi adalah gerak penduduk yang melintasi batas wilayah asal menuju ke wilayah lain dengan ada niatan menetap di daerah tujuan (Mantra, 2003:173). Suatu kelompok masyarakat dapat bermigrasi daripada kelompok lainnya, berdasarkan keterikatan dengan wilayah, namun apakah migrasi akan terjadi ataukah tidak tergantung pada pengaruh-pengaruh psikologis. Misalnya, pekerja-pekerja upahan lebih cenderung dapat berpindah daripada budak, namun apakah mereka lebih banyak atau kurang melakukan perpindahan daripada budak-budak dapat tergantung pada pendapatan relatif dalam berbagai wilayah, fluktuasi suasana kehidupan wilayah, atau perubahan-perubahan dalam suasana kehidupan (Trisnaningsih, 2016:212).

4. Migran

Migrasi adalah pindahnya seseorang dari satu tempat ke tempat lain. Sedangkan migran adalah seseorang yang melakukan migrasi.

“Migran dapat dibedakan menjadi empat yaitu migran semasa hidup (*lifetime migrant*), migran total (*total migrant*), migran kembali (*return migrant*) dan migran risen (*recent migrant*). Migran semasa hidup adalah seseorang yang dicacah di suatu provinsi yang bukan provinsi kelahirannya. Sedangkan seseorang yang pindah beberapa kali melintasi batas provinsi dalam waktu lebih dari 6 bulan namun karena provinsi tempat lahir sama

dengan provinsi tempat tinggal saat pencacahan, ia dicatat sebagai non migran” Mantra (2003:192).

Pada tabel di bawah ini akan dijelaskan pengertian migran dan bukan migran berdasarkan empat pertanyaan dalam sensus penduduk 1980.

Tabel 2.1 Pengertian Migran dan Bukan Migran Berdasarkan Empat Pertanyaan Dalam Sensus Penduduk 1980

Pertanyaan	Migran	Bukan Migran
Provinsi tempat lahir	Seseorang yang dicacah di suatu provinsi yang bukan provinsi tempat kelahirannya. Migran ini disebut dengan migran semasa hidup (<i>lifetime migrant</i>).	Seseorang yang dicacah di provinsi di tempat ia dilahirkan.
Lamanya tinggal di provinsi lain	Seseorang yang lamanya tinggal di provinsi sekarang lebih pendek dari umurnya.	Seseorang yang bertempat tinggal di provinsi sekarang selama hidupnya.
Tempat tinggal terakhir sebelum tinggal di provinsi lain	Seseorang yang provinsi tempat tinggal terakhir berbeda dengan provinsi tempat ia dicacah. Migran ini disebut dengan migran total (<i>total migrant</i>).	Seseorang yang bertempat tinggal di provinsi sekarang selama hidupnya.
Provinsi tempat tinggal 5 tahun yang lalu	Seseorang dimana provinsi tempat tinggal sekarang berbeda dengan provinsi tempat tinggal 5 tahun yang lalu. Migran ini disebut migran risen (<i>recent migrant</i>).	Seseorang di mana provinsi tempat tinggal sekarang sama dengan tempat tinggal 5 tahun yang lalu.

Sumber: Mantra (2003:192)

Migran dapat diklasifikasikan berdasarkan pola perpindahan menurut tempat tinggal dan kegiatan mereka:

a) Migran Permanen, atau Pengembara

Yang tergolong ke dalam pengembara adalah nomad, pengumpul, pengelana dan pekerja berpindah-pindah. Nomad adalah migran permanen yang terdiri dari mereka yang merubah ruang kegiatan mereka namun tidak mempunyai tempat tinggal yang tetap. Pengumpul adalah mereka yang senantiasa berpindah-pindah untuk menjawab tekanan lingkungan namun melakukan

hal itu untuk pengumpulan makanan atau perburuan. Pengelana adalah mereka yang tidak mempunyai ciri-ciri nomad atau pengumpul makanan yang tetap dan tentu. Dan pekerja yang berpindah-pindah, menurut Standing mereka lebih cocok dituliskan sebagai migran permanen.

b) Migran Sementara, atau Pesinggah

Pesinggah meliputi migran sirkuler, migran musiman, migran pengganti dan migran tahap daur kehidupan. Migran sirkuler adalah mereka yang berpindah untuk jangka waktu yang pendek dengan dengan tujuan kembali ke tempat tinggal yang biasa. Migran musiman adalah mereka yang menggabungkan kegiatan-kegiatan di berbagai tempat berdasarkan keperluan musiman akan tenaga kerja dan tersedianya kesempatan-kesempatan musiman. Migran pengganti adalah mereka yang bepergian ke tempat lain untuk memperoleh pendapatan ketika timbul kebutuhan untuk itu, tetapi tidak dengan sendirinya pada masa yang tetap atau pada waktu-waktu yang khusus dalam kalender. Dan migran tahap daur kehidupan adalah mereka yang berpindah kegiatannya tetapi tetap tempat tinggalnya.

c) Perpindahan

Perpindahan adalah mereka yang berpindah tempat tinggalnya tetapi tidak berubah kegiatannya. Migran jenis ini terikat dengan pasar tenaga kerja, perpindahan mereka dilakukan oleh perusahaan dan efisiensi produksi.

d) Migran Jangka Panjang

Migran jangka panjang adalah mereka yang ketika berpindah berubah tempat tinggalnya yang biasa dan kegiatannya untuk jangka waktu yang lama. Mereka adalah orang-orang yang meninggalkan wilayah untuk menghabiskan kehidupan kerja semasa dewasanya di mana saja namun tetap mempunyai hubungan dengan wilayah tempat tinggalnya. Hubungan ini bisa berkaitan dengan sebidang tanah atau suatu bagian dalam suatu usaha pertaian atau bisnis atau sekadar jaringan keturunan atau teman. Migran-migran ini bermaksud kembali namun telah beralih dari tempat tinggalnya yang biasa. Bila migran ini memutuskan semua bentuk hubungan tersebut dapat disebut sebagai migran sepanjang hidup (Trisnaningsih, 2016:208-211).

5. Tipe Migrasi

Menurut Trisnaningsih (2016:212-217) migrasi dapat dibedakan menjadi

beberapa tipe, antara lain:

a) Tingkat dan Peristiwa Migrasi

Tingkat migrasi menunjuk pada perbandingan antara migran dan penduduk keseluruhan, tempat terjadinya perpindahan pada masa tertentu. Sedangkan

peristiwa migrasi menunjuk pada tingkat perbedaan migrasi yang menembus kelompok-kelompok demografis atau sosial tertentu.

b) Migrasi Kotor dan Migrasi Netto

Migrasi masuk dan migrasi kotor menunjuk pada jumlah orang yang masuk atau meninggalkan suatu wilayah dalam suatu periode tertentu. Suatu perpindahan yang serupa dalam arah yang berlawanan di antara dua wilayah yang sama disebut arus balik.

c) Arus migrasi dan Arus Baliknya

Arus migrasi terdiri dari suatu kelompok yang mempunyai wilayah asal yang sama dan tujuan yang sama dalam suatu masa tertentu.

d) Tipe Arus Migrasi

Arus migrasi digolongkan menjadi tiga, yaitu perpindahan perintis, migrasi kelompok, dan migrasi massa.

- Migrasi perintis relatif kecil dan umumnya mendahului jenis-jenis perpindahan yang lain, menjadi peretas jalan dan perubahan.
- Migrasi kelompok terjadi ketika semua atau sejumlah besar kelompok tertentu berpindah sekitar waktu yang sama untuk tujuan yang serupa.
- Migrasi massa terjadi apabila keseluruhan masyarakat ikut ambil bagian dalam migrasi yang menjadi perilaku sosial.

e) Migrasi Berantai (*chain migration*)

Migrasi berantai adalah masuknya penduduk yang turut mengajak saudara maupun teman dapat dikategorikan migrasi berantai. Migrasi berantai menurut Young (1979) adalah suatu proses dimana migran pindah ke tujuan yang telah mereka ketahui dan mereka hubungi, atau yang telah mereka ketahui dengan secara tidak langsung melalui sanak saudara dan teman. Sedangkan menurut McDonald (1964) migrasi berantai dapat didefinisikan sebagai perpindahan di mana calon-calon migran belajar tentang kesempatan-kesempatan dan mereka memperoleh kemudahan transportasi dan keterampilan kerja melalui hubungan sosial primer dengan migran terdahulu.

Berdasarkan tipe-tipe migrasi tersebut, maka tipe migrasi dalam penelitian ini adalah migrasi berantai, yaitu masuknya penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran dengan adanya ajakan dari migran terdahulu kepada migran potensial.

6. Faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi

Pada dasarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi migrasi, yaitu faktor pendorong dan faktor penarik menurut Munir (2000:119-120).

a) Faktor Pendorong

- 1) Makin berkurangnya sumber-sumber alam, menurunnya permintaan atas barang-barang tertentu yang bahan bakunya makin sulit diperoleh seperti hasil tambang, kayu atau bahandari pertanian.
- 2) Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal (misalnya di pedesaan) akibat masuknya teknologi yang menggunakan mesin-mesin (*capital intensive*).
- 3) Adanya tekanan-tekanan atau diskriminasi politik, agama, dan suku di daerah asal.
- 4) Tidak cocok lagi dengan adat/budaya/kepercayaan di tempat asal.
- 5) Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karir pribadi.
- 6) Bencana alam baik banjir, kebakaran, gempa bumi, musim kemarau panjang atau adanya wabah penyakit.

b) Faktor Penarik

- 1) Adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok.
- 2) Kesempatan mendapatkan pendapatan yang lebih baik.
- 3) Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan misalnya iklim, perumahan, sekolah dan fasilitas-fasilitas kemasyarakatan lainnya.
- 5) Tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung.
- 6) Adanya aktivitas-aktivitas di kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan sebagai daya tarik bagi orang-orang dari desa atau kota kecil.

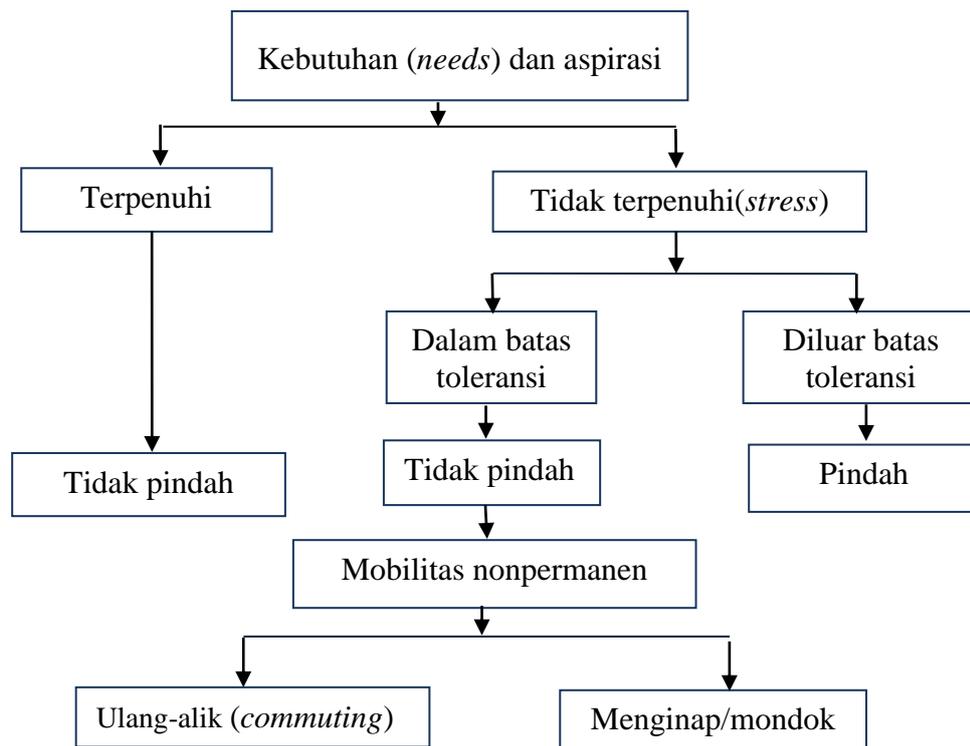
7. Teori Migrasi

Ada beberapa teori migrasi yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain:

a) Teori Kebutuhan dan Stres

Setiap individu mempunyai kebutuhan yang perlu dipenuhi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial, politik, dan psikologi. Apabila kebutuhan itu tidak dapat dipenuhi, terjadilah stress. Tinggi rendahnya stres yang dialami oleh individu berbanding terbalik dengan proporsi pemenuhan kebutuhan.

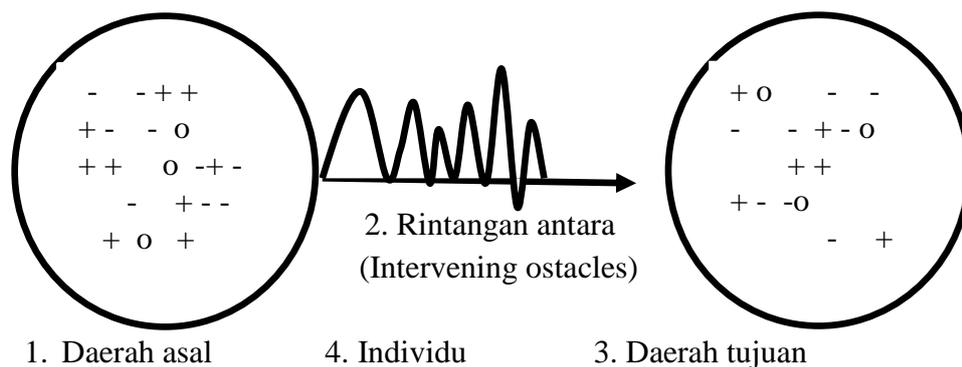
Ada dua akibat dari stres diatas, kalau stres seseorang tidak terlalu besar (masih dalam batas toleransi), orang tersebut tidak akan pindah. Dia akan tetap tinggal di daerah asal dan menyesuaikan kebutuhannya dengan keadaan lingkungan yang ada. Apabila stres yang dialami seseorang diluar batas toleransinya, orang tersebut mulai memikirkan untuk pindah ke daerah lain di tempat kebutuhannya dapat terpenuhi.



Gambar 2.1 Hubungan antara Kebutuhan dan Bentuk Mobilitas Penduduk (Mantra, 2003:179)

b) Faktor Determinan Migrasi Penduduk (Everett S. Lee)

Volume migrasi di suatu wilayah berkembang sesuai dengan tingkat keaneka ragaman daerah di wilayah tersebut. Di daerah asal dan daerah tujuan ada faktor-faktor positif (+), faktor-faktor negatif (-), ada pula faktor-faktor netral (o). Faktor-faktor positif adalah faktor yang memberikan nilai menguntungkan kalau bertempat tinggal di daerah itu, misalnya di daerah tersebut terdapat sekolah, kesempatan kerja, atau iklim yang baik. Faktor negatif adalah faktor yang memberikan nilai negatif pada daerah yang bersangkutan sehingga seseorang ingin pindah dari tempat tersebut karena kebutuhan tertentu tidak terpenuhi. Perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat tersebut cenderung menimbulkan arus migrasi penduduk.



Gambar 2.2 Faktor-faktor Determinan Migasi Penduduk menurut Everett S. Lee (Mantra, 2003:180-181)

Keterangan:

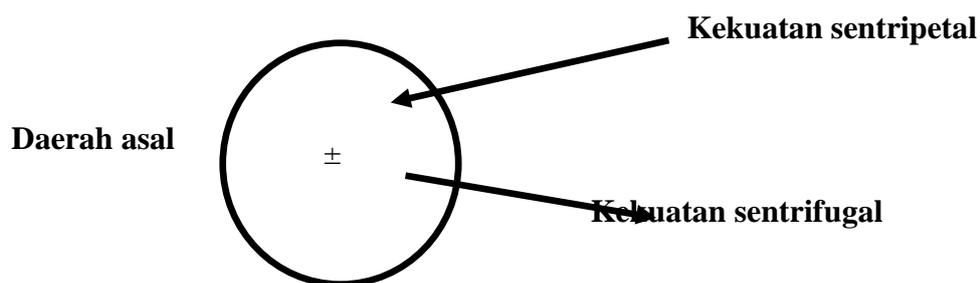
- + = faktor dimana kebutuhan dapat terpenuhi
- = faktor dimana kebutuhan tidak dapat terpenuhi
- o = faktor netral

Selanjutnya, Lee menambahkan bahwa besar kecilnya arus migrasi juga dipengaruhi oleh rintangan antara, misalnya berupa ongkos pindah yang tinggi, topografi antara daerah asal dengan daerah tujuan berbukit-bukit, dan terbatasnya sarana transportasi atau pajak masuk ke daerah tujuan tinggi. Faktor yang tidak kalah pentingnya adalah faktor individu karena dialah yang menilai positif dan negatifnya suatu daerah, dia pulalah yang memutuskan apakah akan pindah dari daerah ini atau tidak. Kalau pindah, daerah mana yang akan dituju. Menurut Lee, proses migrasi dipengaruhi oleh empat faktor:

- 1) Faktor individu
- 2) Faktor-faktor yang terdapat pada daerah asal
- 3) Faktor-faktor yang terdapat pada daerah tujuan, dan
- 4) Rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan.

c) Teori Gaya Tarik dan Daya Dorong di Daerah Asal (Mitchel, 1961)

Ada beberapa kekuatan (*forces*) yang menyebabkan orang-orang terikat pada daerah asal, dan ada juga kekuatan yang mendorong orang-orang untuk meninggalkan daerah asal. Kekuatan untuk mengikat orang-orang untuk tinggal di daerah asal disebut dengan kekuatan sentripetal (*centripetal forces*) dan sebaliknya kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal disebut kekuatan sentrifugal (*centrifugal forces*). Apakah seseorang akan tetap tinggal di daerah asal ataukah pergi meninggalkan daerah asal untuk menetap di daerah lain tergantung pada keseimbangan antara dua kekuatan tersebut.



Gambar 2.3 Teori Migrasi menurut Mitchel (Mantra, 2003:184)

Keterangan:

Kekuatan sentripetal ←

Kekuatan yang mengikat orang-orang untuk tinggal di daerah asal, misalnya:

1. terikat tanah warisan
2. menunggu orang yang sudah lanjut
3. kegotongroyongan yang baik
4. daerah asal merupakan tempat kelahiran nenek moyang mereka

Kekuatan sentrifugal →

Kekuatan yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asal, misalnya:

1. terbatasnya pasaran kerja
2. terbatasnya fasilitas pendidikan

8. Proses Migrasi

Proses adalah serangkaian tahap kegiatan mulai dari menentukan sasaran sampai tercapainya tujuan (Handayani, 1998:20). Sedangkan pendapat lain mengungkapkan bahwa proses adalah jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan, tentang satu perbuatan, pekerjaan dan tindakan (Badudu dan Sutan, 1996).

Proses migrasi dipengaruhi oleh beberapa hal, Ravenstein (1985) mengungkapkan tentang perilaku migrasi penduduk yang disebut dengan hukum-hukum migrasi. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Para migran cenderung memilih tempat tinggal terdekat dengan daerah tujuan.
2. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pendapatan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan.
3. Berita-berita dari sanak saudara atau teman telah pindah ke daerah lain merupakan informasi yang sangat penting.
4. Informasi yang negatif dari daerah tujuan mengurangi niat penduduk untuk bermigrasi.
5. Semakin tinggi pengaruh kekotaan terhadap seseorang, semakin besar mobilitas orang tersebut.
6. Semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin tinggi frekuensi mobilitas orang tersebut.
7. Para migran cenderung memilih daerah dimana telah terdapat teman atau sanak saudara yang bertempat tinggal di daerah tujuan.
8. Pola migrasi bagi seseorang maupun sekelompok penduduk sulit untuk diperkirakan.
9. Penduduk yang masih muda dan belum menikah lebih banyak melakukan migrasi dibandingkan mereka yang berstatus menikah.
10. Penduduk yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya lebih banyak mobilitasnya dibandingkan yang berpendidikan rendah (Sumber: Mantra, 2003:197).

Proses migrasi merupakan tahapan perpindahan atau migrasi penduduk yang dimulai dari pengambilan keputusan sampai tibanya migran ke daerah tujuan. Menurut definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses migrasi merupakan tahapan perpindahan atau migrasi penduduk yang dimulai dari pengambilan keputusan sampai tibanya migran ke daerah tujuan. Selanjutnya proses migrasi yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Alasan bermigrasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa migrasi penduduk terjadi apabila terdapat nilai kefaedahan antara dua wilayah. Setiap individu mempunyai perbedaan kebutuhan yang perlu dipenuhi. Kebutuhan tersebut dapat berupa kebutuhan ekonomi, sosial, politik, dan psikologi. Apabila daerah asal tidak dapat memenuhi kebutuhan setiap individu, maka ia akan pergi ke daerah yang dapat memenuhi

kebutuhannya. Kepergian para migran tersebut dipengaruhi oleh faktor pendorong migrasi yang disebabkan oleh adanya masalah ekonomi, politik, sosial, budaya, ikatan perkawinan, maupun bencana alam.

b) Sumber informasi

Menurut Mabogunje dalam Mantra (2003:184) hubungan migran dengan desa dapat dilihat dari materi informasi yang mengalir dari kota atau daerah tujuan ke desa asal. Jenis informasi itu dapat bersifat positif maupun negatif. Informasi positif biasanya datang dari para migran yang berhasil di daerah tujuan. Hal ini berakibat (a) stimulus untuk pindah semakin kuat dikalangan migran potensial di desa, (b) pranata sosial yang mengontrol mengalirnya warga desa ke luar semakin longgar, (c) arah gerakan penduduk tertuju ke kota-kota atau daerah tertentu (dari mana datangnya informasi positif). Sementara itu informasi negatif biasanya datang dari para migran yang gagal atau kurang berhasil sehingga mengakibatkan dampak sebaliknya.

c) Biaya yang digunakan untuk bermigrasi

Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, sedang terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2001:8). Biaya untuk bermigrasi adalah biaya yang digunakan sebagai ongkos bermigrasi dari daerah asal ke daerah tujuan. Biaya tersebut digunakan untuk membayar kepengurusan berkas-berkas untuk pindah, ongkos transportasi, dan biaya untuk hidup di daerah tujuan sampai mereka mendapatkan pekerjaan.

d) Status perkawinan saat bermigrasi

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (UU RI No. 1 Tahun 1974 Tentang Pernikahan). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2018 Status perkawinan dikategorikan sebagai berikut :

a. Belum Kawin

Status dari mereka yang pada saat pencacahan belum terikat dalam perkawinan.

b. Kawin

Status dari mereka yang pada saat pencacahan terikat dalam perkawinan, baik tinggal bersama maupun terpisah. Termasuk didalamnya mereka yang kawin sah secara hukum (hukum adat, agama, negara, dsb) maupun mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri.

c. Cerai Hidup

Status dari mereka yang telah hidup berpisah dengan suami atau istrinya karena bercerai dan belum kawin lagi.

d. Cerai Mati

Status untuk mereka yang telah hidup berpisah dengan suami atau istrinya karena meninggal dunia dan belum kawin lagi.

e) Kendaraan yang digunakan

Transportasi adalah pemindahan manusia atau barang dengan menggunakan wahana yang digerakkan oleh manusia atau mesin (Andriansyah, 2015:1). Menurut Nasution dalam Andriansyah (2015:1) transportasi adalah sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan.

Menurut Miro dalam Andriansyah (2015:7) ada dua kelompok besar moda transportasi, yaitu:

- 1) Kendaraan pribadi (*private transportation*), yaitu moda transportasi yang dikhususkan untuk pribadi seseorang dan seseorang itu bebas memakainya ke

mana saja, di mana saja dan kapan saja ia mau, bahkan mungkin juga dia tidak memakainya sama sekali.

- 2) Kendaraan Umum (*Public Transportation*), yaitu moda transportasi yang diperuntukkan bersama orang banyak, kepentingan bersama, menerima pelayanan bersama, mempunyai arah dan titik tujuan yang sama, serta terikat dengan peraturan trayek yang sudah ditentukan dan jadwal yang sudah ditetapkan dan para pelaku perjalanan harus wajib menyesuaikan diri dengan ketentuan-ketentuan tersebut apabila angkutan umum ini sudah mereka pilih.

9. Kondisi Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya (Soekanto, 2001:92).

Sedangkan menurut Santrock (2007:282):

“Status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan, dan ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidaksetaraan tertentu. Secara umum anggota masyarakat memiliki (1) pekerjaan yang bervariasi prestisenya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain; (2) tingkat pendidikan berbeda, ada beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain; (3) sumber daya ekonomi yang berbeda; (4) tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat.”

Efendi (2005:77) merinci kondisi sosial ekonomi sebagai berikut:

Kondisi sosial:

- a. Jumlah dan besarnya keluarga.
- b. Agama dan adat istiadat.
- c. Sejarah dari daerah tersebut.
- d. Kepemimpinan.

- e. Tingkat pendidikan penduduk.
- f. Lembaga-lembaga sosial yang ada.

Kondisi ekonomi:

- a. Tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.
- b. Kesehatan masyarakat.
- c. Koperasi dan fasilitas pemasaran.
- d. Fasilitas pemberitaan.
- e. Masalah perburuhan dan kesempatan kerja.
- f. Usaha atau kegiatan yang berkaitan dengan usaha tani.
- g. Sistem manajemen dari usaha tani.
- h. Bentuk-bentuk kerja dan sistemnya.
- i. Sistem upah buruh.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi adalah keadaan mengenai masyarakat berdasarkan aspek sosial dan aspek ekonominya. Adapun kondisi sosial ekonomi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi di dalam diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tersebut juga dijelaskan tentang indikator tingkat pendidikan, yang bunyinya bahwa tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan terdiri dari:

- 1) Pendidikan dasar: Jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- 2) Pendidikan menengah: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
- 3) Pendidikan tinggi: Jenjang pendidikan lanjutan pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

b. Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah harus uang atau barang yang didapat oleh perseorangan, kelompok orang, perusahaan atau suatu perekonomian pada suatu periode tertentu (Wirosuharjo, 1985:83).

Menurut Sutinah (2004:16) pendapatan dapat dilihat dari tiga sumber pendapatan, yaitu:

- 1) Pendapatan yang berasal dari sektor formal yaitu gaji yang diperoleh secara tetap, biasanya berupa gaji bulanan atau gaji mingguan.
- 2) Pendapatan yang berasal dari sektor informal yaitu berupa pendapatan tambahan yang berasal dari tukang buruh atau pedagang.
- 3) Pendapatan berasal dari sektor subsistem yaitu pendapatan yang diperoleh dari usaha sendiri berupa tanaman, ternak, dan pemberian orang lain.

Menurut SK Gubernur Lampung Nomor: G/58/V.07/2017 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Bandar Lampung Tahun 2018 adalah sebesar Rp. 2.263.390,87,- Kemudian pada penelitian ini tingkat pendapatan digolongkan menjadi rendah apabila pendapatan per bulan kurang dari Rp 2.263.390 dan tinggi apabila pendapatan lebih dari Rp 2.263.390.

c. Kepemilikan Barang Berharga

Kepemilikan barang berharga dapat diartikan sebagai pemilikan sejumlah barang yang dinilai oleh para migran dari Indramayu sebagai barang berharga. Barang berharga yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pemilikan rumah, pemilikan lahan, perabotan rumah tangga, alat tangkap ikan.

Kepemilikan barang berharga yang dimaksud adalah:

- 1) Pemilikan rumah, terdiri atas milik sendiri, menyewa, dan menumpang.
- 2) Pemilikan lahan, terdiri dari pekarangan rumah, kebun, dan sawah.
- 3) Pemilikan barang elektronik, seperti televisi dan kulkas.
- 4) Pemilikan alat komunikasi berupa *Hand Phone*.
- 5) Alat tangkap ikan, seperti alat transportasi untuk ke laut, pancing, dan jaring.

Sebagai bahan rujukan dalam penentuana indikator dan pemberian skor pada barang berharga merujuk pada lampiran hasil penelitian Trisnaningsih, dkk (1994:161) yang berjudul *Proses Migrasi Spontan dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Keadaan Sosial Ekonomi Rumahtangga Migran di Desa Banjaragung Ilir, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Lampung Selatan, Propinsi Lampung*. Namun, indikator dan skor dalam penelitian ini dimodifikasi dikarenakan adanya perbedaan jenis pekerjaan pada objek penelitian sehingga poin alat pertanian diganti dengan alat tangkap ikan.

Tabel 2.2 Daftar Variabel dan Skor Indikator Status Ekonomi Rumah Tangga

No	Nama Variabel	Skor Terendah	Skor Sedang	Skor Tertinggi	
I	Pendapatan (Rp. 000 per bulan)	1	2	3	
		<50	1 50-90	2 >90	3
II	Pemilikan & Keadaan Rumah	9	19	27	
		1. Status pemilikan	Milik org lain 1	Milik keluarga 2	Milik sendiri 3
		2. Jumlah pemilikan	< 2 buah 1	2 buah 2	>2 buah 3
		3. Luas lantai	< 36 m ² 1	36-70 m ² 2	70m ² 3
		4. Bahan lantai	Tanah 1	Papan 2	Tegel/semen 3
		5. Bahan atap	Daun 1	Seng 2	Genteng 3
		6. Lampu	Teplok ts 1	Teplok 2	Petromak 3
		7. Bahan dinding	Gedek 1	Papan 2	bata merah 3
		9. Sumber air minum	Sungai 1	Mata air 2	Sumur/umum 3
		10. WC	WC di pantai 1	WC semen 2	Sapti tank 3
		III	Pemilikan Luas Lahan	3	6
1. Sawah (hektar)	<0,5 1			0,5-1,0 2	>0,1 3
2. Kebun (hektar)	<0,5 1			0,5-1,0 2	>0,1 3
3. Pekarangan (hektar)	<0,01 1			0,01-10,02 2	>0,02 3
IV	Kepemilikan Barang Berharga				
		A. Perabotan Rumahtangga	6	20	36
		1. Meja/kursi tamu	≤1 buah 1	2-3 buah 2	>3 buah 3
		2. Lemari/bufet	≤1 buah 1	2-3 buah 2	>3 buah 3
		3. Mesin jahit	0 buah 0	1 buah 2	≤3 buah 3
		4. Petromak	≤1 buah 1	2 buah 2	>3 buah 3
		5. Teplok	≤1 buah 1	2-3 buah 2	>3 buah 3
		6. Jam dinding	≤1 buah 1	1 buah 2	≤3 buah 3
		7. Radio/tape	≤1 buah 1	1 buah 2	≤3 buah 3
		8. Televisi	0 buah 0	1 buah 2	>3 buah 3
		9. Sepeda genjot	0 buah 0	1 buah 2	≤3 buah 3
		10. Sepeda motor	0 buah 0	1 buah 2	>3 buah 3
		B. Alat Pertanian/lainnya	2	15	27
		1. Huler	0 buah 0	1 buah 3	>1 buah 3
		2. Penyemprot	0 buah 0	1 buah 2	≤2 buah 3
		3. Cangkul	≤1 buah 1	2-3 buah 2	>3 buah 3
		4. Golok/arit	≤1 buah 1	2-3 buah 2	>3 buah 3
		5. Bajak	0 buah 0	1 buah 2	>1 buah 3
		6. Garu	0 buah 0	1 buah 2	>1 buah 3
		7. Kapak	0 buah 0	1-2 buah 1	>2 buah 3
		8.	0 buah 0	1 buah 1	>2 buah 3
C. Hewan ternak	2	9	15		
1. Sapi/kerbau	0 ekor 0	1 ekor 2	>1 ekor 5		
2. Kambing	0 ekor 0	1-2 ekor 2	>2 ekor 4		
3. Ayam	≤1 buah 1	2-4 ekor 2	>4 ekor 3		
4. Itik	≤1 buah 1	2-4 ekor 2	>4 ekor 3		

Sumber: Lampiran Hasil Penelitian oleh Trisnaningsih, dkk (1994:161)

Keterangan: Org = orang
Teplok ts = teplok tanpa semprong

2.2 Penelitian yang Relevan

Tabel 2.3 Penelitian yang Relevan

No	Nama, Tahun, dan Sumber	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan	
					Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
1	Sutjipto 1985 Disertasi	Studi Proses dan Karakteristik Migrasi Tukang Kredit dari Desa-desanya Kabupaten Tasikmalaya.	Deskriptif kuantitatif dan kualitatif.	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadinya migrasi tukang kredit dari Tasikmalaya ke beberapa kota lain adalah salah satu bentuk antisipasi penduduk dalam mencari gengsi dan prestasi sosial karena adanya persaingan antara masyarakat petani yang berada dengan masyarakat yang menduduki puncak lapisan masyarakat di desa asal yaitu menak (bangsawan), mereka melakukan persaingan mencari benda-benda ekonomi yang menjadi lambang kebanggaan masyarakat. - Keinginan migrasi dalam aktivitas ekonomi menjadi tukang kredit dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu historis dan geografi. - Proses migrasi tukang kredit diawali dengan adanya informasi, dorongan, dan biaya yang mereka terima dari keluarga, selanjutnya mereka dapat berpindah ke tempat yang lebih jauh karena mendapatkan informasi dari temannya. Sedangkan jarak antara daerah asal dengan tempat tujuan ditempuh sesuai dengan kemajuan alat transportasi pada kabupaten/kota yang dekat dengan Tasikmalaya. 	Meneliti proses, karakteristik, dan kondisi yang berpengaruh terhadap proses migrasi tukang kredit yang dilihat dari kondisi geografi, antropologi, sosiologi psikologi sosial, keadaan ekonomi.	Meneliti proses migrasi penduduk dan kondisi sosial ekonomi penduduk. Dengan melihat sumber informasi, alasan, status perkawinan, biaya yang digunakan untuk bermigrasi, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah pendapatan, dan kepemilikan

						barang berharga.
2	Eliza Umami 2010 Jurnal	Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Bragung Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep.	Deskriptif Kualitatif.	<ul style="list-style-type: none"> - Faktor yang mempengaruhi migrasi di Desa Bragung Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep terdiri dari; faktor pendorong diantaranya adalah rendahnya kesempatan kerja di daerah asal, kepemilikan lahan yang sempit, dan beban tanggungan yang tinggi. Faktor penarik adalah adanya upah kerja yang tinggi di daerah tujuan, tingkat kesempatan kerja yang lebih tinggi, dan adanya tarikan dari orang yang diharapkan sebagai pelindung. - Kondisi demografi migran meliputi jenis kelamin migran yang mayoritas adalah laki-laki dengan status sudah menikah.. - Migrasi yang terjadi memberikan dampak kondisi sosial ekonomi yang besar. Sebagian besar keluarga migran memiliki kesejahteraan yang lebih baik dibandingkan sebelum melakukan migrasi. Keluarga migran mampu memenuhi kebutuhan dengan baik, anak para migran dapat menempuh pendidikan SLTA maupun perguruan tinggi, migran dapat berinvestasi dengan membeli emas, sawah, dan ternak. Selain itu dampak yang dapat dilihat adalah adanya transformasi pekerjaan dari para migran maupun keluarga yang ditinggalkan. 	Meneliti faktor pendorong, faktor penarik, kondisi demografi, dan kondisi sosial ekonomi.	Meneliti proses migrasi dan kondisi sosial ekonomi dengan meneliti jumlah anggota
3	Linda Novitasari 2014 Jurnal	Kondisi Sosial Ekonomi Migran di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok	Deskriptif Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik migran di Desa Caturtunggal yang berumur >60 tahun memiliki persentase tertinggi sebanyak 27,17%, migran laki-laki dengan perempuan memiliki persentase sebesar 54,34% dan 45,65%, daerah asal migran yang berasal dari Jawa Tengah persentasenya sebesar 54,34%, alasan migrasi para 	Meneliti karakteristik migran, kondisi sosial ekonomi dengan	Meneliti proses migrasi dan kondisi sosial ekonomi para migran dengan

		Kabupaten Sleman DIY		<p>migran sebesar 47,82% karena pekerjaan, 32,60% migran menyewa rumah di daerah tujuan, dan tahun mulai adanya migrasi ke Desa Caturtunggal adalah 1977-1987 dengan persentase aebanyak 39,13% pada tahun 1988-1998.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kondisi sosial para migran; pendidikan terakhir migran yang paling banyak adalah tamatan SLTP yaitu seanyak 26,08% dan pendidikan SLTA sebanyak 22,82%. Selanjutnya, para migran sadar akan pentingnya kesehatan dengan standar yang layak, sehingga hanya 35,86% migran yang belum memiliki asuransi jiwa. Dan keikutsertaan migran dalam kegiatan sosial di daerah tujuan adalah arisan dengan persentase 38,04%, selain itu 88,04% migran sangat akrab dan berinteraksi setiap hari. - Kondisi ekonomi para migran; tingkat pendapatan migran meningkat ketika mereka telah melakukan perpindahan ke daerah tujuan, bahkan 35,86% dari mereka mengalami peningkatan pendapatan sebesar 2 kali lipat. Pengeluaran rumah tangga para migran berkisar antara Rp. 300.000-Rp. 1.200.000 setiap bulan dengan persentase 40,21%. Mata pencaharian paling banyak adalah sebagai wiraswasta sebesar 34,78%. Dan status penguasaan rumah tinggal sebanyak 66,30% adalah kontrakan dan/atau kost. 	melihat pendidikan, kesehatan, kegiatan sosial, tingkat pendapatan, pengeluaran rumah tangga, jenis mata pencaharian, dan status penguasaan/kepemilikan rumah.	jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah pendapatan, dan kepemilikan barang berharga sebagai variabel penelitian.
4.	Lumbantoruan 2009 Jurnal	Analisis Migrasi Penduduk ke Desa Ndokumsioga Kecamatan	Penelitian Kuantitatif.	Dari penelitian tersebut diketahui bahwa arus migrasi ke Desa Ndokumsioga sebagian besar (77,78%) arus langsung, dan masih ada sebagian migran yang melakukan migrasi tidak langsung atau melalui daerah lain (22,22%). Faktor-faktor yang mendorong migran	Meneliti arus migrasi di daerah tujuan, faktor pendorong,	Meneliti faktor penarik migrasi dan kondisi sosial ekonomi

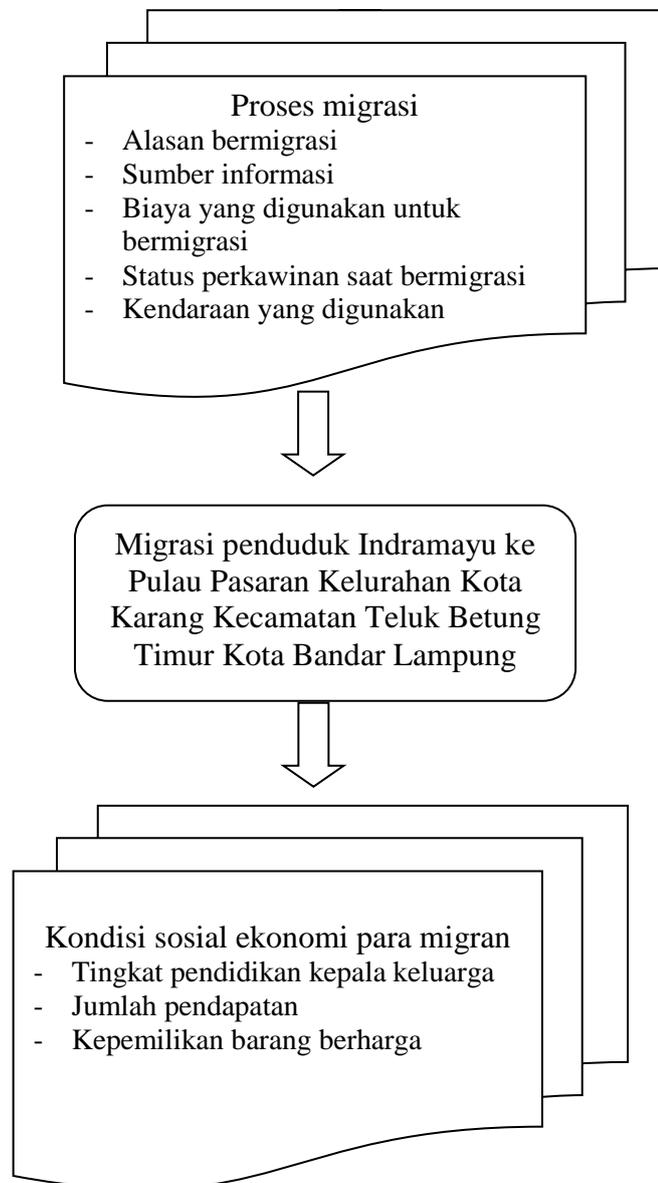
		Simpag Empat Kabupaten Karo.		melakukan migrasi dari daerah asal terutama karena faktor ekonomi (60%) disebabkan karena lahan pertanian tidak dapat diandalkan, dan disebabkan oleh faktor sosial (22,22%) karena bertambahnya keluarga baru padahal luas lahan tetap dan masuknya teknologi pertanian yang menyebabkan pengangguran tak kentara. Dan faktor-faktor penarik migran di Desa Ndokumsiroma adalah faktor ekonomi sebagai faktor penarik utama, hal ini disebabkan oleh tersedianya lapangan kerja seperti mengolah lahan, membersihkan dan memanen hasil pertanian.	faktor penarik dan dampak yang ditimbulkan dari adanya migrasi.	migran di daerah tujuan migrasi.
5	Waskito Guntoro 2016 Jurnal	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Migrasi Internal di Indonesia.	Penelitian Kuantitatif	Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penduduk dalam melakukan migrasi internal di Indonesia adalah - Faktor karakteristik individu yang terdiri dari variabel jenis kelamin, umur, dan status perkawinan. Secara parsial probabilitas laki-laki 4,5 persen lebih tinggi dibandingkan perempuan. Umur dan status perkawinan mempunyai arah yang negatif sebesar - 0,79 persen dan -28,9 persen. - Faktor karakteristik rumah tangga yang terdiri dari variabel area tempat tinggal dan jumlah anggota rumah tangga berpengaruh negatif dan signifikan. - Faktor status sosial ekonomi terdiri dari variabel <i>dummy</i> pendidikan responden, pendidikan tinggi ibu, dan kepemilikan rumah berpengaruh signifikan terhadap keputusan melakukan migrasi keseluruhan di Indonesia.	Meneliti faktor karakteristik individu, faktor karakteristik rumah tangga, dan faktor sosial ekonomi sebagai pengaruh keputusan migrasi. Menggunakan metode pendekatan kuantitatif.	Meneliti faktor penarik migrasi dan kondisi sosial ekonomi migran di daerah tujuan migrasi. Menggunakan metode deskriptif kuantitatif.
6	Andias	Analisis Faktor-	Deskriptif	- Seseorang yang berstatus menikah cenderung	Meneliti faktor	Meneliti

2014 Jurnal	Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Migran Bekerja Di Dalam Negeri dan Luar Negeri	Kuantitatif	<p>memutuskan bermigrasi di dalam negeri daripada ke luar negeri.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah kecenderungan yang lebih tinggi untuk bermigrasi. - Jenis kelamin perempuan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memutuskan bermigrasi ke luar negeri dibanding di dalam negeri. - Jumlah beban tanggungan yang semakin banyak memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memutuskan bermigrasi ke luar negeri dibanding di dalam negeri. - Semakin besar perbandingan upah seseorang antara daerah asal dengan daerah tujuan memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk memutuskan bekerja ke luar negeri di bandingkan di dalam negeri. - Umur dan kepemilikan relasi memiliki kecenderungan yang tidak signifikan terhadap keputusan migrasi dalam negeri dan luar negeri. 	<p>pengaruh keputusan migrasi yang meliputi status perkawinan, tingkat pendidikan, jenis kelamin, jumlah beban tanggungan, perbandingan upah di daerah asal dengan upah di daerah tujuan, umur dan relasi yang dimiliki.</p>	<p>proses migrasi dan kondisi sosial ekonomi migran dengan melihat jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah pendapatan, dan kepemilikan barang berharga sebagai variabel penelitian.</p>
----------------	---	-------------	--	--	---

2.3 Kerangka Pikir

Penduduk berperan sebagai sumberdaya manusia yang potensial menjadi tenaga kerja. Penduduk bekerja berdasarkan apa yang ada di lingkungan sekitarnya, apabila pada lingkungan tersebut terdapat cukup sumber daya dan sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup para penduduk, maka potensi penduduk untuk tinggal di tempat tersebut lebih besar. Akan tetapi, apabila lingkungan sekitar penduduk tidak terdapat sumberdaya dan sarana pemenuhan kebutuhan, maka penduduk memiliki peluang lebih tinggi untuk meninggalkan tempat tinggalnya menuju ke suatu tempat yang dapat mencukupi segala kebutuhan hidup. Untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, penduduk dapat bermigrasi ke tempat lain dan menembus berbagai hambatan yang ada.

Migrasi tersebut tentu saja dilakukan dengan melewati berbagai proses yang panjang. Proses tersebut meliputi alasan bermigrasi, sumber informasi, biaya yang digunakan untuk bermigrasi, status perkawinan saat bermigrasi dan kendaraan yang digunakan untuk mencapai daerah tujuan. Selanjutnya, setelah para migran sampai di daerah tujuan, ada dua kemungkinan yang dapat mereka lakukan, yaitu bertahan atau menetap di daerah tujuan migrasi dan dapat kembali pulang ke daerah asal. Akan tetapi, sampai saat ini masih banyak migran yang bertahan di daerah tujuan dan perilaku tersebut kemungkinan dapat disebabkan oleh adanya kondisi sosial ekonomi yang sesuai dengan harapan mereka.



Gambar 2.4 Kerangka Pikir Penelitian Migrasi penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2010:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Proses migrasi Penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung membentuk pola migrasi berantai.
2. Sebagian besar kondisi sosial ekonomi migran dari Indramayu di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung termasuk pada golongan sedang.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah cara atau jalan yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu permasalahan didalam suatu kegiatan penelitian (Arikunto, 2002:160). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif merupakan proses pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta yang nampak sebagaimana adanya. Penelitian dengan metode ini memusatkan perhatian pada penemuan fakta sebagaimana keadaan sebenarnya (Nawawi, 1996:73). Sedangkan metode Penelitian Kuantitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Arikunto, 2002:160).

Metode deskriptif dalam bidang geografi sangat diperlukan (Pabundu, 2005:116). Analisis data secara deskriptif penting untuk menjelaskan data yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, baik dalam bidang Geografi Sosial maupun

Geografi Fisik. Dalam geografi sosial, analisis data secara deskriptif diperlukan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat sosial, seperti penyebab terjadinya perpindahan penduduk, adat istiadat suku bangsa, dan sebagainya.

Jadi metode deskriptif kuantitatif pada penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi proses migrasi Penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran dan kondisi sosial ekonomi para migran dari Indramayu di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung yang sesuai dengan kenyataan di lapangan menggunakan analisis data dalam hitungan matematis.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas (Pabundu, 2005:24). Berdasarkan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga migran dari Indramayu yang berada di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung sebanyak 35 KK.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Pulau Pasaran sebagai lokasi penelitian dipilih dengan *purposive sample* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2008:85). Penggunaan teknik *purposive sample* dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa Pulau Pasaran

merupakan tempat yang unik, walaupun untuk mencapai Pulau Pasaran dengan cara menyeberangi Teluk Lampung menggunakan perahu, penduduk Pulau Pasaran dulu bersal dari berbagai provinsi di Indonesia. Kemudian migran dari Indramayu dipilih menjadi subjek penelitian karena mayoritas penduduk pendatang di Pulau Pasaran merupakan penduduk yang berasal dari Indramayu. Berkaitan dengan hal itu, proses migrasi dan kondisi sosial ekonomi migran dari Indramayu di Pulau Pasaran menarik perhatian untuk diteliti lebih lanjut.

Besarnya sampel yang diteliti apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15%, atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 1993:120). Berdasarkan deskripsi tersebut, diketahui jumlah migran dari Indramayu di Pulau Pasaran sebanyak 35 KK, maka peneliti akan mengambil seluruh populasi sebagai sampel, sehingga sampel pada penelitian ini merupakan populasi.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang memiliki variasi nilai yang bisa diukur secara kualitatif maupun kuantitatif (Murti, 1996). Variabel penelitian merupakan objek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006:18). Berdasarkan pendapat tersebut, variabel dalam penelitian ini adalah:

- a) Proses migrasi merupakan tahapan perpindahan atau migrasi penduduk yang dimulai dari pengambilan keputusan sampai tibanya migran ke daerah tujuan.

Proses migrasi yang akan dikaji pada penelitian ini meliputi:

- 1) Alasan bermigrasi.
 - 2) Sumber informasi.
 - 3) Biaya yang digunakan untuk bermigrasi.
 - 4) Kendaraan yang digunakan.
 - 5) Status perkawinan saat bermigrasi.
- b) Kondisi sosial ekonomi secara umum adalah pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan, pendidikan, dan ekonomi.

Kondisi sosial ekonomi yang akan dikaji pada penelitian ini meliputi

- 1) Tingkat pendidikan.
- 2) Jumlah pendapatan.
- 3) Kepemilikan barang berharga.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Effendi, 1989: 46). Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Variabel yang akan diukur pada penelitian ini adalah:

- a) Proses migrasi penduduk yang meliputi:
1. Alasan migrasi yang dimaksud adalah hal yang menyebabkan berpindahnya kepala keluarga migran dari daerah asal ke daerah tujuan. Alasan bermigrasi

berbeda-beda, alasan migrasi pada penelitian ini melihat kriteria dari adanya faktor pendorong, yaitu:

✓ Faktor ekonomi

Alasan migran untuk berpindah dari Indramayu ke Pulau Pasaran disebabkan oleh faktor ekonomi apabila responden menjawab menyempitnya lapangan pekerjaan dan tingkat upah yang relatif rendah di daerah asal.

✓ Faktor politik

Alasan migran untuk berpindah dari Indramayu ke Pulau Pasaran disebabkan oleh faktor politik apabila responden menjawab adanya gesekan politik (contoh: G30S/PKI) di daerah asal.

✓ Faktor sosial & budaya

Alasan migran untuk berpindah dari Indramayu ke Pulau Pasaran disebabkan oleh faktor sosial apabila responden menjawab adanya tekanan-tekanan karena perbedaan suku, agama, dan adat istiadat di daerah asal.

✓ Ikatan perkawinan

Ikatan perkawinan menjadi alasan migran dari Indramayu ke Pulau Pasaran apabila responden bermigrasi karena mengikuti suami/istri mereka.

✓ Bencana alam

Bencana alam menjadi alasan migrasi penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran apabila responden menjawab adanya bencana alam baik banjir,

kebakaran, gempa bumi, kemarau panjang maupun adanya wabah penyakit sebagai sebab mereka untuk bermigrasi.

2. Sumber informasi yang dimaksud adalah adanya berita tentang daerah tujuan migrasi yang memicu ketertarikan untuk bermigrasi. Informasi tersebut biasanya disampaikan oleh sanak keluarga maupun teman migran.
3. Biaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah biaya yang digunakan untuk ongkos bermigrasi dari daerah asal ke daerah tujuan. Biaya tersebut digunakan untuk membayar kepengurusan berkas-berkas untuk pindah, ongkos transportasi, membeli makan selama di perjalanan, dan biaya untuk bertahan hidup di daerah tujuan ketika belum mendapatkan pekerjaan. Biaya tersebut dibedakan berdasarkan kriteria:
 - ✓ Menabung, apabila biaya yang digunakan oleh para migran didapatkan dari hasil menyisihkan atau mengumpulkan pendapatannya dalam rentang waktu tertentu.
 - ✓ Berhutang, apabila biaya yang digunakan oleh para migran didapatkan dari meminjam kepada kerabat/teman/lembaga tertentu dengan atau tanpa adanya perjanjian atau tempo untuk mengembalikan uang pinjaman tersebut.
 - ✓ Menjual barang berharga, apabila biaya yang digunakan oleh para migran didapatkan dari hasil menjual barang berharga seperti hewan ternak, emas, tanah/pekarangan, rumah, maupun perabotan rumah tangga.
4. Kendaraan yang digunakan adalah alat transportasi yang digunakan untuk menempuh jarak antara daerah asal dengan daerah tujuan. Alat transportasi

dibedakan menjadi alat transportasi darat, laut, dan udara. Untuk dapat mencapai Pulau Pasaran, para migran harus menyeberangi Selat Sunda yang apabila mereka melewatinya menggunakan jalur darat dan laut, maka para migran dari Indramayu harus sampai ke Pelabuhan Merak untuk menaiki kapal dan kemudian singgah di Pelabuhan Panjang. Dalam penelitian ini, alat transportasi yang digunakan dibedakan menjadi:

- ✓ Alat transportasi umum, yaitu kendaraan yang digunakan secara bersama-sama atau umum oleh orang-orang yang ingin pergi ke tujuan yang sama. Alat transportasi umum dibedakan menjadi bus, metro mini, kereta api, kapal feri dan pesawat terbang.
- ✓ Alat transportasi pribadi, yaitu kendaraan yang digunakan secara khusus untuk pribadi seseorang. Alat transportasi pribadi dapat berupa, sepeda, sepeda motor, maupun mobil.

5. Status perkawinan yang dimaksud pada penelitian ini adalah status kepala keluarga migran ketika melakukan perpindahan atau migrasi penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran dengan melihat kriteria:

- ✓ Belum Kawin, apabila status dari mereka yang pada saat pencacahan belum terikat dalam perkawinan.
- ✓ Kawin, apabila status dari mereka yang pada saat pencacahan terikat dalam perkawinan, baik tinggal bersama maupun terpisah.
- ✓ Cerai Hidup, apabila status dari mereka yang telah hidup berpisah dengan suami atau istrinya karena bercerai dan belum kawin lagi.

- ✓ Cerai Mati, apabila status untuk mereka yang telah hidup berpisah dengan suami atau istrinya karena meninggal dunia dan belum kawin lagi.
6. Tingkat pendidikan merupakan jenjang formal yang ditamatkan oleh kepala keluarga para migran yang dikelompokkan menjadi tidak sekolah, tamat SD, tamat SMP/ sederajat, tamat SMA/ sederajat, diploma, dan sarjana.
 7. Jumlah pendapatan adalah tingkat pendapatan kepala keluarga migran yang mengacu pada upah minimum menurut SK Gubernur Lampung Nomor: G/58/V.07/2017 tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Bandar Lampung Tahun 2018 yang kriterianya adalah:
 - ✓ Pendapatan rendah jika upah kurang dari Rp 2.263.390.
 - ✓ Pendapatan tinggi jika upah lebih dari Rp 2.263.390.
 8. Kepemilikan barang berharga diberi skor pada masing-masing indikator merujuk pada hasil penelitian Trisnaningsih, dkk (1994) yang telah dimodifikasi. Skor yang diberikan untuk masing-masing indikator memiliki tingkat perbedaan, yaitu: skor 0 untuk tidak memiliki, skor 1 untuk memiliki 1, skor 2 untuk memiliki lebih dari 1.

Tabel 3.1 Skor dan Indikator Kepemilikan Barang Berharga

Jenis Barang Berharga	Skor		
	1	2	3
1. Status pemilikan rumah			
a. Menumpang	1		
b. Menyewa		2	
c. Milik sendiri			3
Jumlah	1	2	3
2. Pemilikan lahan			
a. Pekarangan			
• Luas <10m ²	1		
• Luas 10-40m ²		2	
• Luas >40m ²			3

Jumlah	1	2	3
3. Pemilikan alat transportasi			
a. Sepeda			
• Tidak memiliki	0		
• Memiliki 1		1	
• Memiliki >1			2
b. Sepeda Motor			
• Tidak memiliki	0		
• Memiliki 1		1	
• Memiliki >1			2
Jumlah	0	2	4
4. Pemilikan barang elektronik			
a. Televisi			
• Ukuran <14 inci	1		
• Ukuran 16-20 inci		2	
• Ukuran >20 inci			3
b. Kulkas			
• Tidak memiliki	0		
• Memiliki		1	
Jumlah	1	3	3
5. Pemilikan alat komunikasi			
<i>Hand Phone</i>			
• Tidak memiliki	0		
• Memiliki 1		1	
• Memiliki >1			2
Jumlah	0	1	2
6. Pemilikan alat tangkap ikan			
a. Alat transportasi ke laut			
• Tidak memiliki	0		
• Perahu dayung		1	
• Perahu mesin			2
b. Pancing			
• Tidak memiliki	0		
• Memiliki 1-3		1	
• Memiliki >3			2
c. Jaring			
• Tidak memiliki	0		
• Memiliki 1		1	
• Memiliki >1			2
Jumlah	0	3	6
Total	3	12	21

Sumber: Lampiran Hasil Penelitian oleh Trisnaningsih, dkk (1994:161) yang telah dimodifikasi

Variabel kepemilikan barang berharga pada penelitian ini telah dimodifikasi menyesuaikan dengan perkembangan jaman dan pekerjaan responden pada lokasi

penelitian. Variabel yang ada pada penelitian Trisnaningsih (1994:161) terdapat variable pendapatan, pemilikan dan keadaan rumah, pemilikan luas lahan, dan kepemilikan barang berharga yang meliputi perabotan ruma tangga, alat pertanian, dan hewan ternak. Sedangkan variael pada penelitian ini meliputi status pemilikan rumah, pemilikan lahan pekarangan, pemilikan alat transportasi, pemilikan barang elektronik, pemilikan alat komunikasi, dan pemilikan alat tangkap ikan.

Dalam penelitian ini menggunakan interval yang dihitung menggunakan rumus Kriteria Strugess menurut Mangkuatmodjo (1997:16), yaitu:

Interval (i) = $\frac{\text{Nilai variabel tertinggi} - \text{Nilai variabel terendah}}{\text{Jumlah Kelas (k)}}$

$$\begin{aligned} C_i &= \frac{21-3}{3} \\ &= 6 \end{aligned}$$

Dari interval tersebut didapatkan skor terendah, skor sedang, dan skor tertinggi yaitu: Skor terendah apabila 3-8, Skor sedang apabila 9-14, Skor tertinggi apabila 15-21. Maka, pemilikan barang berharga dikatakan sedikit bila jumlah skor mencapai 3-8, barang berharga dikatan sedang bila jumlah skor mencapai 9-14, dan barang berharga dikatakan tinggi bila jumlah skor mencapai 15-21.

3.4 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner memuat pertanyaan sebanyak 35 butir beserta alternatif jawabannya. Kuesioner pada penelitian ini disebut dengan Kuesioner Penelitian Migrasi Penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran yang dibuat oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Wawancara Terstruktur

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya (Bungin, 2001:108).

Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan responden, data diperoleh secara mendalam, responden dapat mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas dapat diulang dan diarahkan yang lebih bermakna (Sugiyono, 2014:211).

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan kuesioner sebagai panduan. Kuesioner yang dibuat sebagai instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner semi terbuka dengan menyiapkan daftar pertanyaan dan alternatif jawaban. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses migrasi penduduk dari Indramayu yang meliputi alasan, sumber informasi, biaya, kendaraan, dan status perkawinan saat migrasi. Selain itu, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data kondisi sosial ekonomi penduduk Indramayu di Pulau Pasaran meliputi tingkat pendidikan, jumlah pendapatan, dan kepemilikan barang berharga.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2006:231). Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data penduduk berjudul Profil Penduduk Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017. Dari dokumen tersebut didapatkan informasi berupa jumlah penduduk laki-laki dan perempuan, jumlah penduduk berdasarkan suku bangsa, dan jumlah penduduk berdasarkan tempat lahir.

3. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis Sugiyono (2014:145). Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Menurut pendapat lain, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, dan sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 2001:63). Alat observasi pada penelitian ini berupa pedoman pengamatan yang berisi tentang kisi-kisi pertanyaan untuk mendapatkan gambaran tentang peristiwa proses migrasi dan kondisi sosial ekonomi responden migran dari Indramayu yang tinggal di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung.

3.6 Analisis Data

1. Persentase

Menurut Sugiyono (2014:17) analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dalam penelitian ini, maka digunakan analisis presentase. Selanjutnya untuk menentukan jumlah presentase dari data kuantitatif maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% : Presentase yang diperoleh

n : Jawaban responden yang menjawab pertanyaan kuesioner

N : Jumlah sampel

100 : Konstanta

2. Tabel Frekuensidan Tabulasi Silang

Tabel frekuensi dan tabulasi silang merupakan salah satu jenis analisis data untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Menurut Effendi dan Manning (1989:267) tabel-tabel frekuensi biasanya memuat dua kolom, yaitu jumlah frekuensi dan persentase untuk setiap kategori. Dalam tabel frekuensi semua kategori tidak perlu selalu dicantumkan. Kategori-kategori yang frekuensinya cukup kecil dapat diperhitungkan ke dalam

kelompok lebih besar agar tabelnya mudah dipahami dan dianalisa. Salah satu kegunaan penyusunan tabel frekuensi adalah untuk mengelompokkan data buat penyusunan tabel silang.

Menurut Effendi dan Manning (1989:273) analisa tabulasi silang atau teknik elaborasi adalah metode analisa yang paling sederhana tetapi memiliki daya menerangkan analisa cukup kuat untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Dalam analisa tabulasi silang, peneliti menggunakan distribusi persentase pada sel-sel dalam tabel sebagai dasar untuk menyimpulkan hubungan antara variabel-variabel penelitiannya.

Tabel silang dalam penelitian ini digunakan untuk memperlihatkan hubungan antara proses migrasi penduduk Indramayu dengan kondisi sosial ekonomi mereka di Pulau Pasaran

3. Scoring

Pemberian skor pada masing-masing indikator digunakan untuk mempermudah pengklasifikasian. Teknik analisis *scoring* yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memberikan skor pada data tentang kepemilikan barang berharga dan kondisi ekonomi oleh kepala keluarga migran.

Skor yang digunakan pada kepemilikan barang berharga adalah: skor 0 (tidak memiliki), skor 1 (jika memiliki 1), skor 2 (jika memiliki >1) dan skor 3 (jika memiliki >2). Interval yang digunakan dalam penelitian ini dihitung

menggunakan rumus Kriteria Strugess menurut Mangkuatmodjo (1997:16), yaitu:

$$\text{Interval (i)} = \frac{\text{Nilai variabel tertinggi} - \text{Nilai variabel terendah}}{\text{Jumlah Kelas (k)}}$$

$$\begin{aligned} i &= \frac{21-3}{3} \\ &= 6 \end{aligned}$$

Dari skor tersebut maka dapat ditentukan skor terendah, skor sedang, dan skor tertinggi, sebagai berikut: skor terendah apabila 3-8, skor sedang apabila 9-14, dan skor tertinggi apabila 15-21.

Maka kepemilikan barang berharga kepala keluarga migran dapat digolongkan menjadi:

1. Kepemilikan barang berharga banyak apabila mendapat skor 15-21.
2. Kepemilikan barang berharga sedang apabila mendapat skor 9-14.
3. Kepemilikan barang berharga sedikit apabila mendapat skor 3-8.

Skor yang digunakan untuk menentukan kondisi ekonomi kepala keluarga migran terdiri dari dua indikator, yaitu jumlah pendapatan dan kepemilikan barang berharga. Untuk jumlah pendapatan tinggi mendapat skor 2, sedangkan untuk jumlah pendapatan rendah diberi skor 1. Kepemilikan barang berharga yang banyak mendapatkan skor 3, kepemilikan barang berharga yang sedang mendapatkan skor 2, dan kepemilikan barang berharga yang sedikit mendapatkan skor 1.

Tabel 3.2 Kondisi Ekonomi Kepala Keluarga Migran dari Indramayu di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung

No	Indikator Kondisi Ekonomi	Skor		
1	Jumlah pendapatan a. Tinggi b. Rendah	2	1	
2	Kepemilikan barang berharga a. Tinggi (banyak) b. Sedang (sedang) c. Rendah (sedikit)	3	2	1
Jumlah		5	3	1

Untuk menentukan kondisi ekonomi keluarga migran selanjutnya dihitung interval sebagai berikut:

Interval (i) = $\frac{\text{Nilai variabel tertinggi} - \text{Nilai variabel terendah}}{\text{Jumlah Kelas (k)}}$

$$i = \frac{5-1}{3}$$

$$i = \frac{4}{3} = 1,33 \text{ (dibulatkan menjadi 2)}$$

Setelah diperoleh interval tersebut, maka keadaan ekonomi kepala keluarga migran sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi tinggi apabila mendapat skor 5.
2. Kondisi ekonomi sedang apabila mendapat skor 3-4.

Kondisi ekonomi rendah apabila mendapat skor 1-2.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian mengenai Migrasi Penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, sebagai berikut:

3. Proses migrasi Penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung meliputi alasan bermigrasi, sumber informasi, biaya yang digunakan bermigrasi, kendaraan yang digunakan, dan status perkawinan saat bermigrasi. Migrasi Penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran membentuk pola berantai, hal ini disebabkan karena masuknya penduduk Indramayu ke Pulau Pasaran dengan adanya ajakan dari migran terdahulu kepada migran potensial. Selanjutnya, alasan utama yang mendorong migrasi penduduk disebabkan oleh faktor ekonomi. Informasi yang mengalir kepada migran potensial di daerah asal adalah diperoleh dari keluarga. Sebagian besar kepala keluarga migran saat melakukan migrasi belum memiliki status perkawinan. Migrasi yang dilakukan oleh para migran dilalui menggunakan kendaraan umum (AKAP). Biaya yang digunakan saat bermigrasi merupakan biaya pribadi yang diperoleh dengan cara menabung.

4. Kondisi sosial ekonomi migran dari Indramayu di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung meliputi status pendidikan kepala keluarga migran, tingkat pendapatan, dan kepemilikan barang berharga. Semua kepala keluarga migran dari Indramayu di Pulau Pasaran memiliki status pendidikan yang tergolong rendah, lulusan tertinggi yang mereka tamatkan adalah pada tingkat SMP/ sederajat. Selanjutnya, kondisi ekonomi migran dari Indramayu di Pulau Pasaran tergolong dalam keadaan yang sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa migrasi yang mereka lakukan dikatakan berhasil karena mereka mendapatkan kehidupan yang lebih baik dari pada saat berada di daerah asal.

5.2 Saran

1. Disarankan kepada kepala keluarga migran yang memiliki pendapatan rendah untuk mencari pekerjaan sampingan mencukupi pengeluaran kebutuhan sehari-hari.
2. Disarankan kepada pemerintah untuk memberikan bantuan kepada masyarakat di Pulau Pasaran, terutama dalam hal fasilitas umum seperti pembangunan jembatan yang bisa dilewati kendaraan roda empat, guna untuk memperlancar kegiatan industri di pulau tersebut. Serta memberikan pelatihan untuk menambah keterampilan kerja yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syahfirin. 1996. *Faktor-faktor Penentu Status Migrasi Penduduk Provinsi Lampung*. Universitas Indonesia. 4 hlm.
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 310 hlm.
- Andriansyah. 2015. *Manajemen Transportasi dalam Kajian dan Teori*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama. 160 hlm.
- Andrias, Tri. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Migran Bekerja di Dalam Negeri dan Luar Negeri. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 413 hlm.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Penerbit PT. Jakarta: Rineka Cipta. 500 hlm.
- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 413 hlm.
- Asyik, Buchori dan Trisnaningsih. 2015. *Provinsi Lampung: dari Daerah Penerima Menjadi Potensi Daerah Pengirim Transmigran*. Yogyakarta: Histokultura. 76 hlm.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Status Perkawinan*. <https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>, diakses tanggal 19 Februari 2018 Pukul 10.42 WIB.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Lampung dalam Angka Tahun 2017*. Bandar Lampung. 72 Hlm.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Distribusi Penduduk Indonesia Per Pulau Tahun 2000, 2005, 2010, dan 2015*. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/842>, diakses tanggal 11 Februari 2018, Pukul 01.15 WIB

- Badan Pusat Statistik. 2015. *Migrasi Penduduk di Provinsi Lampung*. <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/855> diakses pada tanggal 12 Februari 2018
- Banowati, Eva. 2012. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. 272 hlm.
- Barclay, George W. 1984. *Teknik Analisa Kependudukan*. Jakarta: Bina Aksara. 198 hlm.
- Betiyan. 2017. Studi Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Transmigrasi di Desa Bumi Makmur Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2017. *Jurnal*. Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung.
- Bintarto, R. 1979. *Geografi Sosial*. Yogyakarta: Up Spring. 118 hlm.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Rajawali Press. 356 hlm.
- Daljoeni. 1982. *Pengantar Geografi untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah*. Bandung: Alumni. 172 Hlm.
- Darmawan, Wawan. 2012. Tinjauan Historis Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Indramayu Tahun 1970-2007. *Artikel Ilmiah*. Bandung: UPI. Halaman 3.
- Efendi, Irwan. 2005. *Dasar-Dasar Penyuluh Pertanian*. Bandar Lampung. Universitas Lampung.
- Effendi, Sofian. 1989. Unsur-Unsur Penelitian Survei. *Metode Penelitian Survei*. Dalam Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (Editor). LP3ES. Jakarta. 336 hlm.
- Irawan. 2005. *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta : Liberty. 446 hlm.
- Lucas, David. Peter McDonald. Elspeth. Christable. 1984. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 193 hlm.
- Lumbantoruan, Walbiden. (2009). Analisis Migrasi Penduduk ke Desa Ndokumsiroga Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo. *Jurnal Geografi* Vol. 1, No. 1. 7 hlm.
- Mangkuatmodjo, Soegyarto. 1997. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rineka Cipta. 275 hlm.

- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 294 hlm.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat. 684 hlm.
- Munir, Rozy. 2000. *Dasar-dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Penerbit F.E.U.I, 304 hlm
- Novitasari, Linda. 2014. Kondisi Sosial Ekonomi Migran di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal. Program Studi Pendidikan Geografi. Universitas Negeri Yogyakarta*. 16 hlm.
- Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara. 135 hlm.
- Profil Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2017. 7 hlm.
- Sastra M., Suparno dan Marlina, Endy. 2005. *Perencanaan Dan Pengembangan Perumahan*. Jogjakarta: C.V Andi Offset. Santrock, J.W. 2007. *Life-Span Development : Perkembangan Masa Hidup* (Edisi ke Lima). (Penerj. Achmad Cusairi) Jakarta. Erlangga. 488 hlm.
- Singarimbun. Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta LPP3ES. 336 hlm.
- Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 410 hlm.
- Subarjo. 2006. *Meteorologi dan Klimatologi*. Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung. 119 hlm.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 326 hlm.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 458 hlm.
- Sumaatmadja. 1998. *Studi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni. 252 hlm.
- Sutjipto. 1985. *Studi Proses dan Karakteristik Migrasi Tukang Kredit dari Desa-desa Kabupaten Tasikmalaya*. Disertasi. Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial. Universitas Pendidikan Indonesia. 326 hlm.

- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Negeri Semarang. 192 hlm.
- Umami, Eliza. 2010. Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Bragung Kecamatan Guluk-guluk Kabupaten Sumenep. *Jurnal*.
- Universitas Negeri Semarang. 11 hlm. Diunduh dari <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel8C818F7013C7276EFA7442E7B6107D7B.pdf>. Diakses pada 9 Februari 2018
- UU RI No. 1 Tahun 1974 Tentang Pernikahan. 15 hlm.
- UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 227 hlm.
- UU RI No. 56 Tahun 1960 Tentang Penetapan Luas Tanah Pertanian. 14 hlm.
- Trisnaningsih. Mantra, Ida Bagoes. Sastrosudarmo, Alip. 1994. Proses Migrasi Spontan dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Keadaan Sosial-Ekonomi Rumah Tangga Migran di Desa Banjaragung Ilir Kecamatan Lampung Selatan, Provinsi Lampung. *Jurnal Pengembangan Wilayah Lahan Kering*. Lembaga Penelitian Universitas Lampung. 17 hlm.
- Trisnaningsih. 2016. *Demografi Edisi 2*. Yogyakarta: Media Akademi. 240 hlm.
- Wahyuni, Sri. 2014. Studi Tentang Mobilitas Penduduk di Kelurahan Sempaja Selatan Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. *Jurnal*. Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman. 13 hlm.
- Waskito Guntoro, Dibyo. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penduduk Melakukan Migrasi Internal di Indonesia*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Yogyakarta. 121 hlm.
- Wirosuhardjo. Munir. Yasin. Tjiptoherijanto. Utomo. 1986. *Kebijaksanaan Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI. 439 hlm.